

**REPRESENTASI BEBAN GANDA PADA GENERASI  
SANDWICH DI TIKTOK #generasisandwich :  
ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF  
KOMUNIKASI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

**RIZQI KHANIF HARIKA**  
**NIM 30422106**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI  
DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

**REPRESENTASI BEBAN GANDA PADA GENERASI  
SANDWICH DI TIKTOK #generasisandwich : ANALISIS  
WACANA KRITIS PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

**RIZQI KHANIF HARIKA**  
**NIM 30422106**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI  
DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Khanif Harika

NIM : 30422106

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“REPRESENTASI BEBAN GANDA PADA GENERASI SANDWICH DI TIKTOK #generasisandwich : ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian pernyataan ini penulis buat sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Juni 2026

Yang Menyatakan,

  
  
Rizqi Khanif Harika  
NIM. 30422106

## NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos

Kec.Sedan, Kab. Rembang-Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rizqi Khanif Harika

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rizqi Khanif Harika

NIM : 30422106

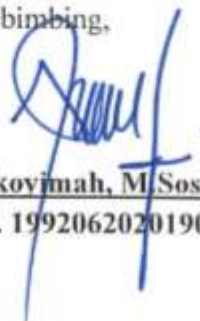
Judul : **REPRESENTASI BEBAN GANDA PADA GENERASI SANDWICH DI TIKTOK #generasisandwich : ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 22 juni 2026

Pembimbing,



Mukoyimah, M.Sos

NIP. 199206202019032016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uiningsurdur.ac.id](http://fuad.uiningsurdur.ac.id) | Email : [fuad@uiningsurdur.ac.id](mailto:fuad@uiningsurdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **RIZQI KHANIF HARIKA**  
NIM : **30422106**  
Judul Skripsi : **REPRESENTASI BEBAN GANDA PADA GENERASI SANDWICH DI TIKTOK #generasisandwich: ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM**

yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 09 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.  
NIP. 197511201999031004

Penguji II

Dimas Prasetya, M.A  
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 14 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Tri Astuti Harvati, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Keterangan         |
|-------|------|-------------|--------------------|
| ا     | Alif | -           | tidak dilambangkan |
| ب     | Bā   | b           | -                  |
| ت     | Tā   | t           | -                  |
| ث     | Śā   | s           | s (dengan titik    |
| ج     | Jīm  | j           | -                  |
| ح     | Hā   | h           | h (dengan titik di |
| خ     | Khā  | kh          | -                  |
| د     | Dal  | d           | -                  |
| ذ     | Żal  | z           | z (dengan titik di |
| ر     | Rā   | r           | -                  |
| ز     | Zai  | z           | -                  |
| س     | Sīn  | s           | -                  |

| Huruf | Nama   | Huruf Latin | Keterangan                               |
|-------|--------|-------------|------------------------------------------|
| ش     | Syīn   | sy          | -                                        |
| ص     | Ṣād    | ṣ           | s (dengan titik di                       |
| ض     | Dād    | d           | d (dengan titik di                       |
| ط     | Ṭā     | t           | t (dengan titik di                       |
| ظ     | Zā     | z           | z (dengan titik di                       |
| ع     | ‘Ain   | ‘           | koma terbalik (di                        |
| غ     | Gain   | g           | -                                        |
| ف     | Fā     | f           | -                                        |
| ق     | Qāf    | q           | -                                        |
| ك     | Kāf    | k           | -                                        |
| ل     | Lām    | l           | -                                        |
| م     | Mīm    | m           | -                                        |
| ن     | Nūn    | n           | -                                        |
| و     | Wāwu   | w           | -                                        |
| ه     | Hā     | h           | -                                        |
| ء     | Hamzah | '           | apostrof, tetapi<br>lambang ini<br>tidak |
| ي     | Yā     | y           | -                                        |

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: الأولياء كرامة ditulis *karāmatul-aulyā'*

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

### F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*



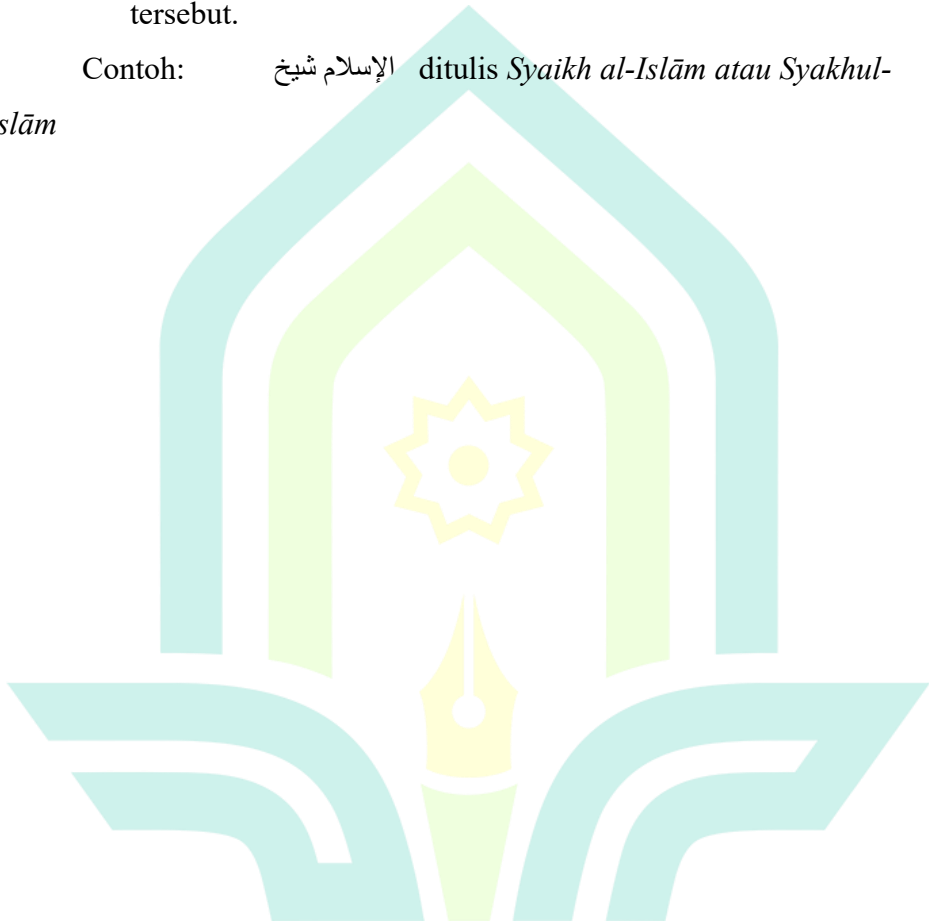
## **I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

## **J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: الإسلام شيخ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kepada pemilik mutlak seluruh zat dan alam semesta, yang menguasai, mengatur, dan berkuasa atas segala sesuatu. Allah SWT, Sang Maha Pemilik Arah. Terima kasih atas setiap jalan yang Engkau mudahkan, setiap doa yang Engkau dengarkan, serta setiap kekuatan yang Engkau hadirkan di saat aku merasa lelah dan hampir menyerah. Karena rahmat dan ridha-Mu, aku mampu menyelesaikan perjalanan ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Haryoko dan Ibu Muslikha. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan, Meskipun ayah dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan,

mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ayah dan ibu lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga ayah dan ibu selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

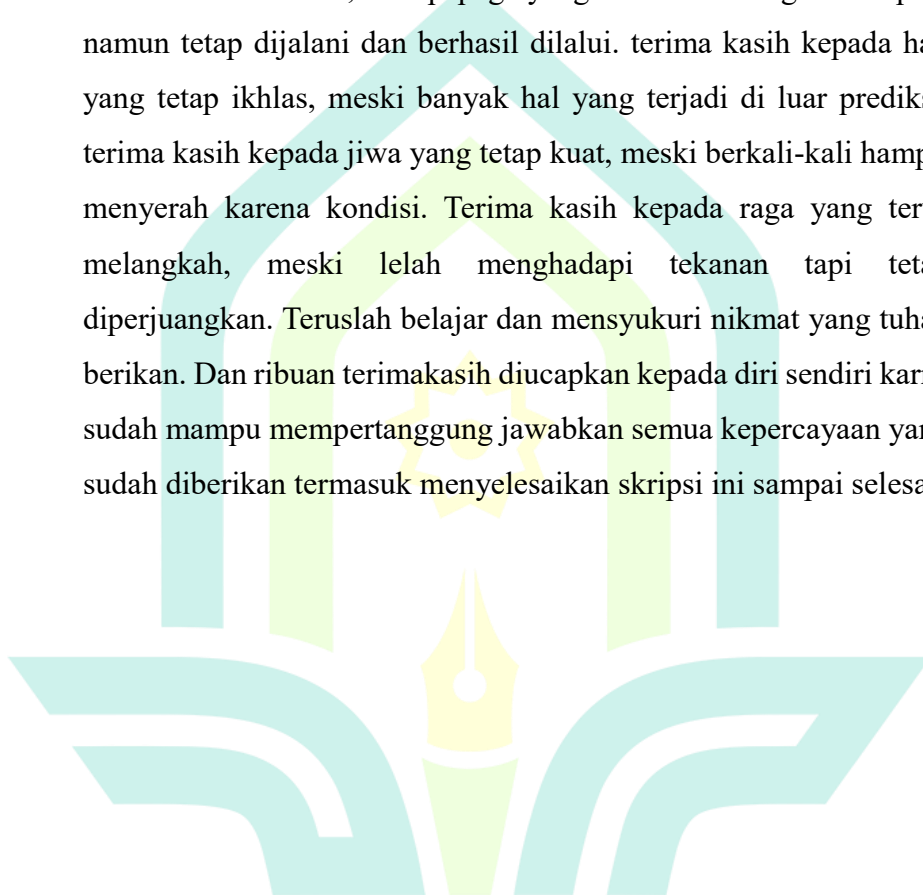
3. Kepada Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. yang bukan hanya membimbing akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Ibu meluangkan waktu di tengah kesibukan, atas kesabaran, perhatian, arahan, serta nasihat yang disampaikan dengan tutur kata menenangkan dan tidak menyakiti, sehingga seluruh proses bimbingan dapat dijalani dengan rasa aman dan nyaman. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi, baik yang berkaitan dengan penyusunan skripsi maupun permasalahan kehidupan. Kehadiran dan bimbingan Ibu menjadi lentera di tengah kebingungan dan berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Ibu bukan hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan ketulusan dan kepedulian. Semoga Allah SWT senantiasa

melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu berikan.

4. Kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, khususnya para dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah membekali penulis dengan ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga yang mungkin tidak akan terulang di masa mendatang.
5. Kepada adinda Azkadina Tsaqif selaku adik kandung penulis, yang senantiasa menjadi pelengkap dinamika dalam hidup penulis. Di balik segala tingkah laku yang menguji kesabaran, kamu adalah sosok yang mengajari penulis banyak hal tentang arti menerima dan menyayangi. Sebagai seorang kakak, kamu amanah yang akan selalu penulis jaga. Kehadiranmu adalah motivasi tersendiri dalam setiap langkah perjuangan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Mbah uti Murni Sejati, Mbah uti Susriyati, alm Mbah kakung Asy'ari dan seluruh Keluarga besar. Terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, dan semangat yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan perjalanan ini.
7. Dan yang tak kalah penting, kepada Mas Reksi Angga Firdiansyah selaku pasangan penulis. Terimakasih karena selalu memilih untuk bertahan dan sabar menemani setiap proses, membantu, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, serta memberikan dukungan dan motivasi hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi di perguruan tinggi ini. Terima kasih karena menjadi tempat pulang ketika lelah, tempat bercerita ketika sedih, dan tempat menemukan semangat ketika

hampir menyerah. Tanpamu, perjuangan ini tak akan terasa indah ini.

8. Terakhir kepada sosok jiwa yang berkepala batu, wanita sederhana yang mempunyai banyak impian Rizqi Khanif Harika, Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kekhawatiran, setiap pagi yang disambut dengan harapan, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi di luar prediksi. terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang tuhan berikan. Dan ribuan terimakasih diucapkan kepada diri sendiri karna sudah mampu mempertanggung jawabkan semua kepercayaan yang sudah diberikan termasuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.



## MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"  
(Al-Baqarah: 286)

"Ketika keluarga menjadi ruang aman untuk saling memahami, saat itulah kesehatan jiwa tumbuh dengan baik"  
(Najwa Shihab)

"Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa  
Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya  
Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya  
Rayakan perasaanmu sebagai manusia"  
(Baskara Putra-Hindia)

## ABSTRAK

Harika, Rizqi Khanif, 2026. **Representasi Beban Ganda Pada Generasi Sandwich Di Tiktok #generasisandwich : Analisis Wacana Kritis Perspektif Komunikasi Islam**. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Mukoyimah, M.Sos

**Kata Kunci:** Generasi Sandwich, Beban Ganda, TikTok, Analisis Wacana Kritis, Komunikasi Islam, Birrul Walidain.

Fenomena *generasi sandwich* menjadi realitas sosial signifikan di Indonesia, di mana individu produktif memikul beban finansial ganda untuk keluarga asal sekaligus kebutuhan diri sendiri. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi beban ganda tersebut dalam konten TikTok bertagar #generasisandwich menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk dalam perspektif komunikasi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *library research*, di mana data primer berupa konten video TikTok dikumpulkan melalui teknik observasi digital dan dianalisis melalui tiga dimensi: struktur teks (makro, superstruktur, dan mikro), kognisi sosial penulis, serta konteks sosial masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten bertagar #generasisandwich merepresentasikan beban ganda sebagai konsekuensi struktur sosial-ekonomi yang menuntut individu menjadi penopang utama keluarga. Wacana ini secara simultan mengandung kritik terhadap eksploitasi finansial berkedok bakti anak, namun di sisi lain berupaya menormalisasi

kondisi tersebut sebagai bentuk pengabdian. Dalam perspektif komunikasi Islam, praktik ini idealnya menuntut adanya keterbukaan, musyawarah, dan tanggung jawab kolektif dalam keluarga, bukan pembebanan sepihak yang merugikan kesejahteraan individu.

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman mengenai dinamika wacana digital, isu sosial lintas generasi, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kajian komunikasi kontemporer yang relevan dengan prinsip keadilan dan tawazun.





## KATA PENGANTAR

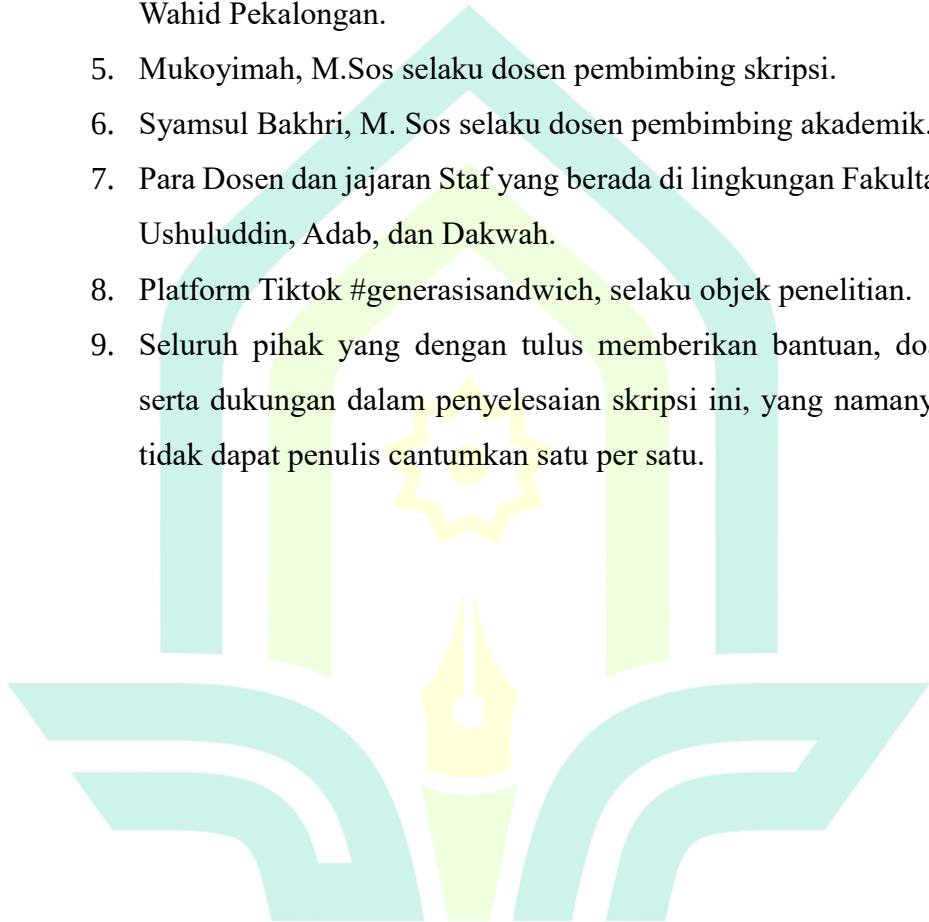
*Alhamdulillahillāhi rabbil 'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Representasi Beban Ganda Pada Generasi Sandwich Di Tiktok #generasisandwich : Analisis Perspektif Komunikasi Islam”. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerja sama, bantuan, dan doa banyak pihak.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Mukoyimah, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Mukoyimah, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Syamsul Bakhri, M. Sos selaku dosen pembimbing akademik.
7. Para Dosen dan jajaran Staf yang berada di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
8. Platform Tiktok #generasisandwich, selaku objek penelitian.
9. Seluruh pihak yang dengan tulus memberikan bantuan, doa, serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, yang namanya tidak dapat penulis cantumkan satu per satu.



## DAFTAR ISI

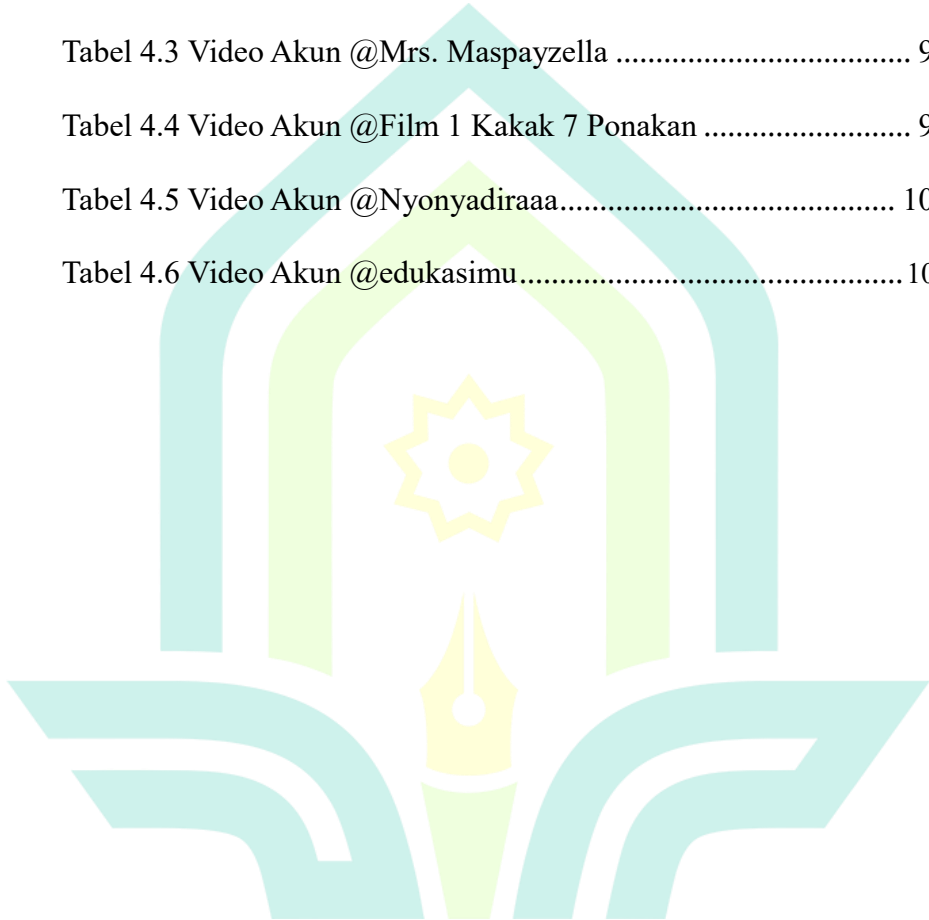
|                                                |              |
|------------------------------------------------|--------------|
| <b>JUDUL.....</b>                              | <b>i</b>     |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b> | <b>ii</b>    |
| <b>NOTA PEMBIMBING.....</b>                    | <b>iii</b>   |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>                | <b>iv</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>              | <b>v</b>     |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                       | <b>ix</b>    |
| <b>MOTTO.....</b>                              | <b>xiii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                            | <b>xiv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                    | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                        | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                       | <b>xxi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                      | <b>xxii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                    | <b>xxiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                 | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang .....                        | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 10           |
| C. Tujuan Penelitian.....                      | 10           |
| D. Manfaat Penelitian .....                    | 11           |
| 1. Manfaat Teoritis.....                       | 11           |
| 2. Manfaat Praktis.....                        | 11           |
| E. Penelitian Relevan .....                    | 12           |

|                                                                                                                                                      |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| F. Kerangka Berpikir.....                                                                                                                            | 16        |
| G. Metode Penelitian.....                                                                                                                            | 18        |
| 1. Paradigma Penelitian.....                                                                                                                         | 18        |
| 2. Jenis dan Pendekatan.....                                                                                                                         | 19        |
| 3. Sumber Penelitian.....                                                                                                                            | 21        |
| 4. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                                     | 22        |
| 5. Teknik Analisis Data .....                                                                                                                        | 23        |
| H. Sistematika Penulisan.....                                                                                                                        | 23        |
| <b>BAB II GENERASI SANDWICH, GENERASI Z, MEDIA SOSIAL, TIKTOK #GENERASI SANDWICH, ANALISIS WACANA KRITIS, KOMUNIKASI ISLAM, BIRRUL WALIDAIN.....</b> | <b>26</b> |
| A. Generasi Sandwich.....                                                                                                                            | 26        |
| B. Generasi Z .....                                                                                                                                  | 29        |
| C. Analisis Wacana Kritis .....                                                                                                                      | 32        |
| D. Komunikasi Islam .....                                                                                                                            | 39        |
| E. Birrul Walidain .....                                                                                                                             | 44        |
| <b>BAB III TIKTOK #Generasisandwich DAN REALITAS BEBAN GANDA PADA TIKTOK.....</b>                                                                    | <b>50</b> |
| A. Ruang Lingkup Tiktok #GenerasiSandwich .....                                                                                                      | 50        |
| B. Realitas Beban Ganda Dalam Tayangan Video Tiktok<br>#GenerasiSandwich .....                                                                       | 54        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                                             | <b>79</b> |
| A. Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Konten<br>#generasisandwich di Tiktok .....                                                            | 79        |

|                                                                     |            |
|---------------------------------------------------------------------|------------|
| B. Analisis Wacana Kritis Pada Video Tiktok #generasisandwich ..... | 79         |
| 1. Analisis Pada Video Tiktok @aldo.....                            | 82         |
| 2. Analisis Pada Video Tiktok @Tamiacid.....                        | 86         |
| 3. Analisis Pada Video Tiktok @Mrs.Maspayzella.....                 | 91         |
| 4. Analisis Pada Video Tiktok @Film 1 Kakak 7 Ponakan....           | 95         |
| 5. Analisis Pada Video Tiktok @Nyonyadiraaa .....                   | 100        |
| 6. Analisis Pada Video Tiktok @edukasimu .....                      | 104        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                             | <b>110</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                 | 110        |
| B. Saran .....                                                      | 111        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                          | <b>113</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                               | <b>122</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                    |     |
|----------------------------------------------------|-----|
| Tabel 3.1 Data Sampel .....                        | 41  |
| Tabel 4.1 Video Akun @aldo .....                   | 82  |
| Tabel 4.2 Video Akun @Tamiacid .....               | 86  |
| Tabel 4.3 Video Akun @Mrs. Maspayzella .....       | 91  |
| Tabel 4.4 Video Akun @Film 1 Kakak 7 Ponakan ..... | 95  |
| Tabel 4.5 Video Akun @Nyonyadiraaa.....            | 100 |
| Tabel 4.6 Video Akun @edukasimu.....               | 104 |



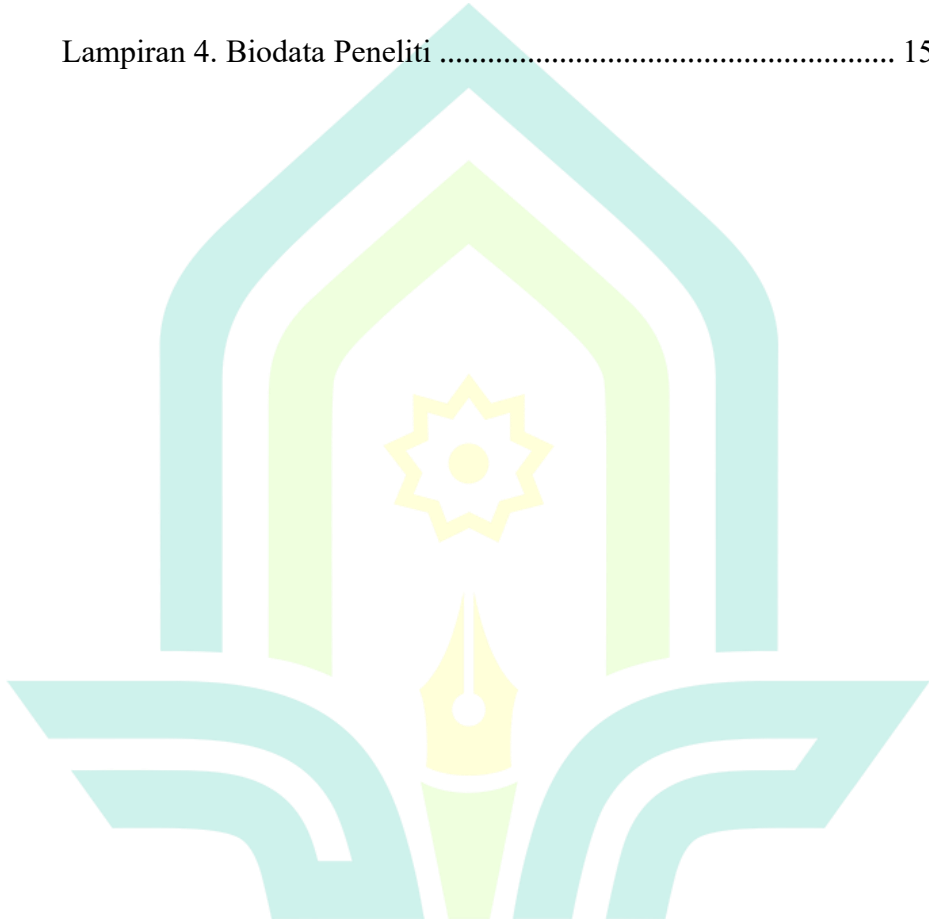
## DAFTAR GAMBAR

|                                                    |    |
|----------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Tagar Generasi Sandwich di Tiktok ..... | 6  |
| Gambar 1.2 Kerangka Berpikir .....                 | 17 |
| Gambar 3.1 Tagar Generasi Sandwich di TikTok ..... | 51 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                         |     |
|---------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Daftar Sampel Video #generasisandwich ..... | 122 |
| Lampiran 2. Transkrip Video.....                        | 122 |
| Lampiran 3. Screenshot Video .....                      | 145 |
| Lampiran 4. Biodata Peneliti .....                      | 151 |







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fenomena generasi *sandwich* kini semakin terasa sebagai bagian dari kenyataan sosial di tengah masyarakat Indonesia.<sup>1</sup> Ungkapan “Generasi *Sandwich*” merujuk pada sekelompok individu dewasa yang memikul tanggung jawab pada tiga lapisan generasi sekaligus yaitu, orang tua, keluarga asal, dan diri mereka sendiri, serta anak atau keturunannya. Konsep yang dianalogikan dengan struktur *sandwich*, dimana lapisan tengah (daging) diantara dua lapisan roti, yang menggambarkan posisi individu tersebut diantara dua tuntutan generasi yang berbeda.<sup>2</sup> Pada konteks ekonomi, generasi *sandwich* menghadapi beban peran yang kompleks karena menjalankan tugas ganda, sebagai pencari nafkah, anak yang bertanggungjawab pada orang tua, serta menjadi orang tua bagi anak-anak mereka. Kondisi ini menempatkan generasi *sandwich* pada situasi tekanan secara finansial, emosional, juga psikologis.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hanifah Az Zahra Hasoloan et al., “Representasi Strategy Budgeting Generasi Sandwich Di Perkotaan (Studi Kualitatif Pada Film Home Sweet Loan),” *Jurnal IKRAITH -HUMANIORA* 9, no. 1 (2026): 325–34.

<sup>2</sup> Rosanti et al., “Semiotika Generasi Sandwich Di Film Home Sweet Loan,” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 5, no. 1 (2026): 56–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrih.v5i1.6763>.

<sup>3</sup> Brigita Wulandini Roring and Erni Julianti Simanjuntak, “Kepuasan Hidup Generasi Sandwich Di Indonesia: Peran Bakti Kepada Orang Tua, Tanggung Jawab Kepada Orang Tua Dan Rasa Bersalah,” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 17, no. 3 (2024): 233–246.

Kondisi tersebut melahirkan berbagai keluhan yang dirasakan oleh generasi *sandwich*. Generasi *Sandwich* memiliki kerentanan terhadap stress, mudah kelelahan fisik, memiliki gangguan psikiatrik sebagai konsekuensi dari tingginya beban finansial, kenaikan biaya hidup, dan keterbatasan sosial<sup>4</sup>. Stres yang dialami oleh generasi *sandwich* dalam kalangan Gen Z dapat dilihat dari seorang perempuan yang baru memasuki dunia kerja, tetapi sudah diwajibkan untuk membantu keuangan rumah tangga dan merawat orang tuanya. Akibatnya, dia sering merasa lelah, cemas, dan tidak memiliki waktu untuk dirinya sendiri karena tuntutan perannya dalam rumah serta pekerjaannya. Di sisi lain, stres bagi laki-laki muncul ketika dia merasa perlu menjadi penopang keluarga di usia yang masih muda, menanggung beban biaya hidup orang tua dan adik-adiknya. Hal ini membuatnya merasa tertekan secara finansial, cepat merasa lelah, dan khawatir tidak bisa memenuhi harapan sebagai pencari nafkah utama. Beban ganda ini sering kali tidak terlihat secara kasat mata karena pengorbanan generasi *sandwich* cenderung dianggap sebagai kewajiban yang wajar<sup>5</sup>.

Generasi *sandwich* kerap merasakan perasaan tidak menguntungkan. Mereka berada dalam dilema antara tuntutan moral, budaya, dan agama dengan realitas kemampuan ekonomi

---

<sup>4</sup> Maghriza Novita Syahti et al., “Strategi Sandwich Generation Dalam Menjalankan Perannya,” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)* 3, no. 4 (2025): 943–47.

<sup>5</sup> Melsinta Dapang, Martha Caroline Agatha Hasibuan, and Zahwa Syafira, “Studi Literatur Perbandingan Kemampuan Generasi Sandwich Dengan Generasi Non-Sandwich Terhadap Perilaku Pengelolaan Finansial,” *Jurnal Bela Negara UPN Veteran Jakarta* 1, no. 2 (2023): 22–31.

yang terbatas. Perasaan tertekan menjadi pengalaman emosional yang berulang kali mereka rasakan karena tidak mampu memenuhi ekspektasi keluarga.<sup>6</sup>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, sekitar 71 juta penduduk Indonesia atau lebih dari 25% total populasi termasuk dalam kategori generasi *sandwich*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa beban ganda yang dialami generasi *sandwich* merupakan persoalan yang luas dan bersifat sistemik. Sebanyak 8,4 juta individu dalam generasi ini yang juga disebut keluarga besar (*extended family*) tinggal bersama kerabat di luar keluarga inti.<sup>7</sup> Survei DataIndonesia.id menunjukkan bahwa 46,3% anggota Generasi Z di Indonesia tergolong sebagai generasi *sandwich*. Mereka menghadapi beban finansial karena harus secara simultan menopang orang tua, anak-anak, dan diri sendiri. Dampaknya, 73,38% anggota Gen Z dalam kategori tersebut merasa tertekan akibat ketidakmampuan memenuhi kebutuhan keluarganya. Dari generasi Z yang tergolong sebagai generasi *sandwich*, sebanyak 66,19% di antaranya mengungkapkan kekhawatiran yang cukup besar tentang masa depan dirinya sendiri.<sup>8</sup> Pada Maret 2022, diperkirakan 8,4 juta penduduk Indonesia masuk dalam golongan

---

<sup>6</sup> Amelia Rahma Dwi Pratiwi and Ruston Kumaini, “Dinamika Generasi Sandwich: Implikasi Terhadap Keputusan Menunda Pernikahan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Insan Cita Indonesia),” *Jurnal Al Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam* 10, no. 1 (2025): 199–216.

<sup>7</sup> Tasya Natalia, “Gen Z Terancam Jadi Generasi Sandwich: Hidupi Keluarga-Terjerat Pinjol,” CNBC Indonesia, 2024.

<sup>8</sup> Monavia Ayu Rizaty, “Hasil Survei Dampak Menjadi Generasi Sandwich Bagi Gen Z Di Indonesia,” 2023.

generasi *sandwich*, yang dalam konteks keluarga besar disebut generasi *sandwich* EF, berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Jawa Timur mencatat persentase tertinggi sebesar 23,71%, diikuti Jawa Tengah (19,1%), Jawa Barat (12,10%), Bali (3,99%), dan Sumatera Utara (3,77%). Secara keseluruhan, Pulau Jawa menampung sekitar 61% generasi *sandwich* EF tersebut. Secara umum, kelompok generasi *sandwich* biasanya menanggung 3 hingga 4 anggota rumah tangga, tetapi generasi *sandwich* EF, angka itu naik menjadi 4 hingga 5 orang. Lebih lanjut, sebanyak 34,29% dari mereka harus menanggung setidaknya 6 orang atau lebih dalam rumah tangga mereka.<sup>9</sup> Tren ini terus berlanjut hingga 2025, di mana survei YouGov menunjukkan bahwa 62% anggota generasi *sandwich* mengambil pinjaman terutama dari keluarga atau teman, layanan paylater, dan kartu kredit karena tekanan finansial yang meningkat.<sup>10</sup>

Beban ganda generasi *sandwich* juga berdampak pada gaya hidup. Tanggung jawab ekonomi yang besar memengaruhi pola konsumsi, pilihan karier, hingga cara memaknai kebahagiaan.<sup>11</sup> Di satu sisi, muncul kecenderungan hidup hemat dan penuh

---

<sup>9</sup> Siti Shofiyah et al., “Generasi Sandwich Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 1585–91.

<sup>10</sup> YouGov, “Survei: 62% Generasi 'Sandwich' di Indonesia Ambil Pinjaman,” *databoks*, 2025, <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/68b79edcb8c7d/survei-62-generasi-sandwich-di-indonesia-ambil-pinjaman>.

<sup>11</sup> Daton Ardiyanto, Masduki Asbari, and Margha Rizky Ristanto, “Tantangan Dan Solusi Generasi Sandwich: Mengelola Tekanan Finansial Dan Emosional,” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2024): 31–34.

pertimbangan namun di sisi lain juga muncul kebutuhan untuk mencari hiburan dan penghargaan diri sebagai bentuk kompensasi atas kelelahan yang dialami. Gaya hidup mencerminkan pola hidup yang dijalani seseorang, termasuk cara mereka mengelola keuangan dan membagi waktu. Kaitannya dengan perilaku keuangan, gaya hidup seseorang sangat memengaruhi kebiasaan finansialnya. Pengelolaan keuangan generasi *sandwich* dipengaruhi oleh pola hidup yang dijalani. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup generasi *sandwich* berpengaruh signifikan terhadap pengaturan keuangannya.<sup>12</sup>

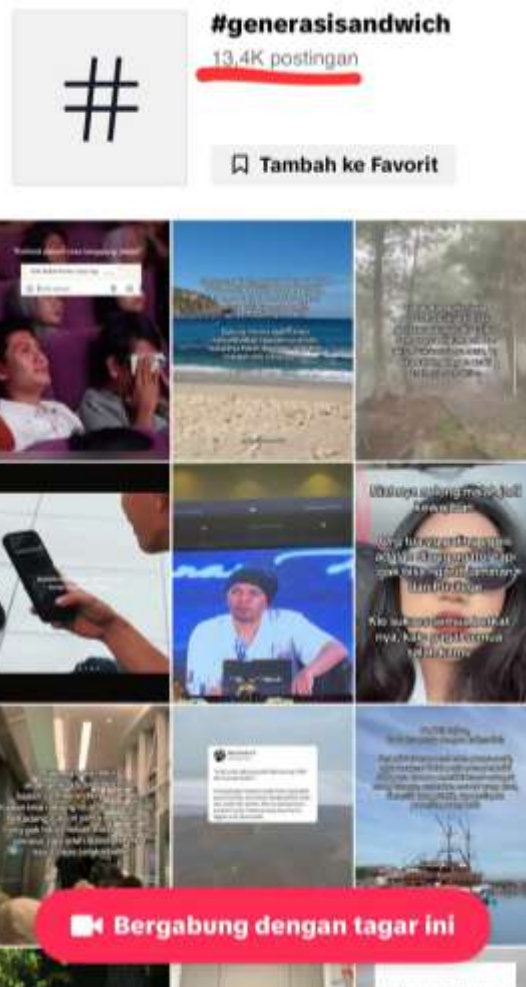
Media sosial memainkan peran krusial dalam menciptakan wadah komunikasi yang vital bagi generasi *sandwich*. Platform digital telah bertransformasi menjadi ruang untuk mengekspresikan pengalaman sosial yang sebelumnya sulit disampaikan di ranah publik, serta tidak lagi berfungsi semata sebagai sarana hiburan.<sup>13</sup> Bagi generasi *sandwich* media sosial menjadi media untuk menyampaikan realitas hidup mengungkap tekanan ekonomi dan emosional serta membangun rasa kebersamaan dengan individu lain yang mengalami kondisi serupa.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Raisha Meityas, Irfan Budiono, and Muhammad Taufik, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Sandwich,” *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 1 (2025): 93–104.

<sup>13</sup> Winda Kustiawan et al., “Pengalaman Penggunaan Media Sosial Dalam Memaknai Perubahan Sosial: Studi Kualitatif Deskriptif Pada Generasi Milenial Dan Z Di Kota Medan,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 216–24.

<sup>14</sup> Nurul Zannah et al., “Pesan Motivasi Pada Lirik Lagu ‘Idgitaf - Berahir Diaku’ Tentang Kehidupan Sandwich Generation Yang Sering Menjadi Sandaran Bagi Orang Lain, Namun Bingung Harus Bersandar Pada Siapa,” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)* 3, no. 3 (2025): 920–24.



**Gambar 1. 1 Tagar Generasi *Sandwich* di TikTok**

Platform TikTok melalui tagar #generasisandwich, menunjukkan bagaimana media sosial bekerja sebagai ruang representasi dan produksi makna. Banyak konten yang menampilkan keluhan, kelelahan, dilema moral, hingga refleksi diri generasi *sandwich* dikemas dalam bentuk video singkat yang emosional dan mudah diterima audiens. Visualisasi wajah, teks naratif, serta latar suara yang digunakan dalam konten-konten

tersebut memperkuat pesan yang disampaikan, sehingga pengalaman generasi *sandwich* tidak hanya diceritakan, tetapi juga dirasakan oleh penonton. Hal ini membuat platform digital Tiktok telah bertransformasi menjadi ruang untuk mengekspresikan pengalaman sosial yang sebelumnya sulit disampaikan di ranah publik, serta tidak lagi berfungsi semata-mata sebagai sarana hiburan.<sup>15</sup> Konten-konten dengan tagar *#generasisandwich* merepresentasikan beban ganda, pengorbanan, dan tekanan hidup yang dialami, sekaligus menormalisasi kondisi tersebut sebagai sesuatu yang “biasa” dan harus diterima.

Pemikiran generasi *sandwich* tidak terlepas dari doktrin agama yang membentuk kesadaran moral individu. Ajaran Islam tentang kewajiban nafkah dan *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua) memiliki pengaruh kuat dalam membangun cara pandang generasi *sandwich* terhadap tanggung jawab keluarga.<sup>16</sup> Fenomena ini, dianggap sebagai keberkahan sekaligus ladang tanggung jawab bagi anak untuk merawat orang tua, yang merupakan wujud bakti kepada mereka (*birrul walidain*).<sup>17</sup>

Komunikasi Islam adalah konsep yang memiliki makna sepadan dengan dakwah. Komunikasi Islam sebagai suatu proses

---

<sup>15</sup> Septia Nurul Hidayah and Deviani Setyorini, “Pengaruh Tayangan Clash Of Champions Terhadap Perilaku Celebrity Worship (Survei Komunitas Clash Of Champions),” *Jurnal Riset Komunikasi Terapan* 3, no. 1 (2025): 38–54.

<sup>16</sup> Meysa Hanny Muflihun, Nurul Isnaini, and Mohammad Nursalim, “Bisakah Generasi Sandwich Memenuhi Tuntutan Birrul Walidain,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 62–73.

<sup>17</sup> Meysa Hanny Muflihun, “Gambaran Birrul Walidain Pada Generasi Sandwich,” *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan* 1, no. 1 (2025): 1–30.



merupakan kegiatan penyampaian pesan-pesan ajaran Islam yang disalurkan melalui berbagai media komunikasi. Komunikasi Islam memberikan cara pandang yang lebih komprehensif untuk memahami kewajiban lintas generasi. Prinsip *ta'awun* (gotong royong) dan *tawazun* (keseimbangan) dalam ajaran Islam menyoroti bahwa interaksi di dalam rumah tangga harus mendorong empati bersama serta tanggung jawab kolektif, alih-alih penguasaan satu arah. Dengan demikian, ketika orang tua menghadapi masalah keuangan, anak-anak memang disarankan untuk memberikan dukungan, namun hanya sesuai dengan kapasitas mereka tanpa mengabaikan hak pribadi dan keluarga mereka sendiri. Selain itu, pendekatan ini menentang penyalahgunaan emosi atau rohani, sembari menegaskan urgensi musyawarah dalam proses keputusan rumah tangga. Prinsip-prinsip ini sangat tepat untuk diaplikasikan pada situasi generasi *sandwich*.<sup>18</sup>

Konten beban ganda generasi *sandwich* di TikTok perlu dianalisis secara kritis. Pendekatan analisis wacana kritis digunakan karena dapat menjelaskan bagaimana bahasa, simbol, dan narasi media membentuk realitas sosial dan ideologi tertentu. Dengan analisis wacana kritis, penelitian ini tidak hanya mengkaji representasi beban ganda generasi *sandwich*, tetapi juga mengkritisi bagaimana nilai-nilai agama digunakan, dimaknai, dan dinegosiasikan dalam wacana media sosial. Kajian ini bukan

---

<sup>18</sup> Suci Nur Kamila et al., "Komunikasi Keluarga Dalam Islam (Studi Peran Parenting Islami Orang Tua Dan Anak Dalam Era Digital)," *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 3 (2025): 435–41, <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.176>.

sekedar menyelidiki gambaran yang ada, melainkan juga mengevaluasi isi makna serta dampak sosial-rohani yang muncul dari wacana tersebut. Metode Analisis Wacana Kritis (AWK) menyediakan instrumen untuk mengurai hierarki kekuatan dalam cerita yang tersebar di platform digital, sedangkan pendekatan komunikasi Islam menawarkan kacamata moral yang membantu menilai sejauh mana wacana itu cocok dengan prinsip-prinsip keadilan, cinta kasih, dan kewajiban yang seimbang.<sup>19</sup>

Pentingnya kajian ini juga dipicu oleh kurangnya bahan bacaan yang secara khusus menghubungkan antara gambaran generasi *sandwich*, platform digital, dan pendekatan komunikasi Islam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada sisi psikologis atau finansial saja tanpa mengurai aspek diskusi dan prinsip keislaman yang menyertainya. Karena itu, penelitian ini muncul untuk menutupi kekosongan tersebut dengan menyuguhkan metode yang menggabungkan analisis wacana kritis sebagai teknik dan komunikasi Islam sebagai fondasi konseptual. Cara ini membuka peluang untuk menyingkap arti tersirat dalam kata-kata dan lambang yang dipakai oleh netizen, serta mengevaluasi seberapa jauh arti itu cocok atau berlawanan dengan ajaran Islam yang menghargai keadilan, cinta kasih, dan harmoni dalam relasi rumah tangga. Oleh karena itu, pemilihan judul “Representasi Beban Ganda Pada Generasi *Sandwich* Di Tiktok #Generasisandwich: Analisis Wacana Kritis Perspektif Komunikasi Islam” menjadi

---

<sup>19</sup> Mukti Haryadi and Agus Hamdani, “Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pemberitaan Peringatan Darurat Dan Kekerasan Aparat Kompas.Com,” *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2024): 133–42.

relevan dan signifikan. Judul ini mencerminkan upaya untuk mengkaji fenomena sosial yang kompleks melalui pendekatan interdisipliner, sekaligus menawarkan pembaca yang lebih adil, reflektif dan kontekstual.

## **B. Rumusan Masalah**

Fenomena beban ganda yang dialami generasi *sandwich* semakin banyak ditampilkan melalui berbagai konten di TikTok dengan tagar *#generasisandwich*. Representasi tersebut tidak hanya menggambarkan realitas sosial yang dihadapi generasi Z, tetapi juga dapat dianalisis secara lebih mendalam melalui pendekatan analisis wacana kritis dalam sudut pandang perspektif komunikasi Islam. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konten tiktok dengan tagar *#generasisandwich* merepresentasikan realitas beban ganda pada generasi *sandwich*?
2. Bagaimana analisis wacana kritis melihat fenomena beban ganda gen Z dalam perspektif komunikasi islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Maraknya konten dengan tagar *#generasisandwich* di TikTok menunjukkan bahwa fenomena beban ganda yang dialami oleh generasi *sandwich*, terutama generasi Z, menjadi bagian dari kenyataan sosial yang harus diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk memaparkan kenyataan tersebut serta menganalisisnya melalui pendekatan analisis wacana kritis dalam sudut pandang komunikasi Islam. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan realitas beban ganda yang dihadapi oleh generasi *sandwich* sebagaimana direpresentasikan dalam konten media sosial TikTok melalui tagar *#generasisandwich*.

2. Menganalisis fenomena beban ganda pada generasi *sandwich* (Gen Z) dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dalam perspektif komunikasi Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi Islam dan analisis wacana kritis. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai representasi fenomena sosial generasi *sandwich* di media digital, serta menjadi referensi akademik dalam mengkaji relasi antara wacana media sosial, realitas sosial, dan nilai-nilai komunikasi Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu serupa dengan pendekatan dan perspektif yang berbeda.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi akademisi dan mahasiswa**

Menjadi bahan rujukan dan literatur pendukung dalam penelitian terkait generasi *sandwich*, media sosial, analisis wacana kritis, serta komunikasi Islam.

###### **b. Bagi masyarakat, khususnya generasi muda (Gen Z)**

Memberikan pemahaman kritis mengenai fenomena beban ganda generasi *sandwich* yang direpresentasikan di media sosial, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan sikap reflektif dalam mengonsumsi maupun memproduksi konten digital.

c. Bagi praktisi media

Menjadi bahan pertimbangan dalam menyajikan konten yang lebih etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai komunikasi Islam.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi awal dan pijakan konseptual untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait wacana digital, isu sosial generasi *sandwich*, dan perspektif komunikasi Islam.

## E. Penelitian Relevan

Studi-studi sebelumnya menjadi landasan penting bagi peneliti dalam melaksanakan riset, karena dapat memberikan tambahan wawasan serta memperluas teori yang dijadikan rujukan.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan Khorinur dengan judul *Representasi Generasi Sandwich Dalam Film Home Sweet Loan: Analisis Semiotika Roland Barthes*.<sup>21</sup> Tujuan penelitian ini untuk merepresentasikan generasi *sandwich* dalam film *Home Sweet Loan* dengan teori semiotika Roland Barthes tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap film, wawancara narasumber, serta studi pustaka,

---

<sup>20</sup> Neng Yayu Padaniah and Haryono, "Perspektif Sosiologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2021).

<sup>21</sup> Muhammad Khorinur, Asriyani Sagiyanto, and Fajar Diah Astuti, "Representasi Generasi Sandwich Dalam Film Home Sweet Loan: Analisis Semiotika Roland Barthes," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 10 (2025): 72–78.

sementara keabsahan data diuji menggunakan triangulasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanda status sosial dimaknai sebagai simbol rumah, utang atau KPR merepresentasikan beban finansial, pekerjaan merefleksikan cita-cita yang tertunda, pinjaman sosial mencerminkan tekanan, dan keluarga diposisikan sebagai simbol pengorbanan. Selain itu, dialog antartokoh memperkuat mitos kultural mengenai kewajiban anak berbakti untuk berkorban demi keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dengan judul Makna Generasi *Sandwich* Pada Film Cinta Pertama, Kedua, dan Ketiga (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).<sup>22</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu memberikan makna pada pengalaman mereka saat berinteraksi dalam masyarakat melalui Teori Konstruksi Realitas Sosial. Film ini berperan sebagai cerminan kehidupan sosial yang sesungguhnya, sehingga memudahkan kita untuk memahami betapa rumitnya kehidupan generasi *sandwich* dalam lingkungan keluarga di Indonesia. Untuk menghentikan siklus generasi *sandwich* yang bisa berdampak buruk pada generasi berikutnya, perlu ada peningkatan kesadaran akan prioritas hidup, penerapan batasan yang tegas dalam kehidupan sehari-hari, peran aktif sebagai pengusaha, serta penguatan pendidikan guna mengubah budaya yang tidak sehat.

---

<sup>22</sup> Paramitha Amelia Putri and Arie Prasetyo, "Makna Generasi Sandwich Pada Film Cinta Pertama, Kedua, Dan Ketiga (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi (JIMIK)* 5, no. 2 (2024): 1344-51.

Penelitian yang dilakukan Rachmalia dengan judul *Beban Ganda: Analisis Kuantitatif Dampak Generasi Sandwich terhadap Pengeluaran Konsumsi dan Tabungan*.<sup>23</sup> Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh keterlibatan generasi *sandwich* terhadap pola tabungan dan konsumsi rumah tangga. Data yang digunakan bersumber dari survei rumah tangga di Indonesia yang mencakup variabel tingkat pendapatan, pola pengeluaran, serta karakteristik demografis. Temuan dari analisis ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak termasuk dalam generasi *sandwich*, generasi tersebut cenderung menghabiskan lebih banyak untuk kebutuhan pokok seluruh keluarga sambil menabung lebih sedikit. Hasil ini menekankan pentingnya program yang mendorong kesejahteraan generasi *sandwich* dengan menawarkan insentif tabungan dan pendidikan keuangan. Pemangku kebijakan dan masyarakat dapat banyak belajar dari penelitian ini mengenai efek sosial-ekonomi dari fenomena generasi *sandwich*.

Penelitian yang dilakukan Hidayat dengan judul *Sandwich Generation Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis*.<sup>24</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji fenomena generasi *sandwich* secara lebih menyeluruh, terutama dari perspektif Al-Qur'an dan hadis, sehingga bisa membantu generasi *sandwich* menghadapi tanggung

---

<sup>23</sup> Azzahra Yasmin Rachmalia, "Beban Ganda: Analisis Kuantitatif Dampak Generasi Sandwich Terhadap Pengeluaran Konsumsi Dan Tabungan," *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management* 2, no. 2 (2024): 1–7.

<sup>24</sup> Roni Hidayat and Fazzlurrahman Anshar, "Sandwich Generation Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 10, no. 4 (2025): 3559–72.

jawab mereka dan mengatasi dampak negatif yang mungkin muncul. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa penelitian kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu metode tematik (*maudhu'i*). Hasil penelitian ini yaitu solusi yang ditawarkan oleh Al-Qur'an dan Hadis yaitu generasi *sandwich* harus memahami konsep rezeki, sedekah terbaik adalah kepada keluarga, besarnya pahala memberi nafkah dan berbakti kepada orang tua, serta menguatkan kesabaran dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dengan judul *Sandwich generation dalam pandangan al Quran: studi tafsir tematik*.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tematik (*maudhu'i*) yang berfokus pada analisis makna generasi *sandwich* dalam Al-Qur'an melalui perspektif tafsir Nusantara. Sumber utama yang digunakan meliputi Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI, *Tafsir al-Qur'an al-Majid al-Nuur* karya Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab, serta *Tafsir al-Azhar* karya Hamka. Hasil analisis menunjukkan bahwa generasi *sandwich* dalam Al-Qur'an tidak dipandang negatif atau problematis sebagaimana dalam sebagian kajian Barat, melainkan diapresiasi secara positif. Islam menekankan kewajiban berbuat baik kepada sesama, terutama keluarga, dengan ketulusan tanpa menganggapnya sebagai beban, serta menjanjikan pahala bagi yang berbakti kepada orang tua.

---

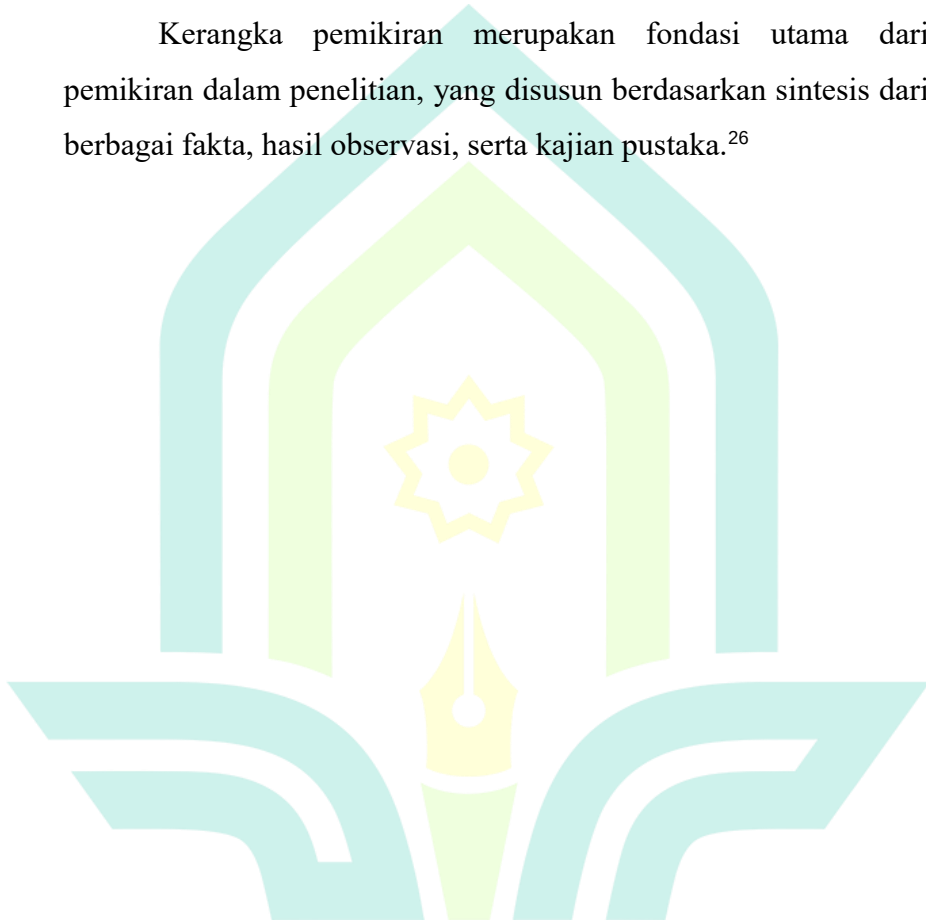
<sup>25</sup> Nadya Sofia Putri, "Sandwich Generation Dalam Pandangan Al Quran: Studi Tafsir Tematik" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2024).



Dalam Al-Qur'an, generasi sandwich direpresentasikan sebagai pribadi yang penyayang dan perhatian, menjunjung tinggi *birrul walidain*, dan bertanggung jawab atas kebaikan yang dilakukan.

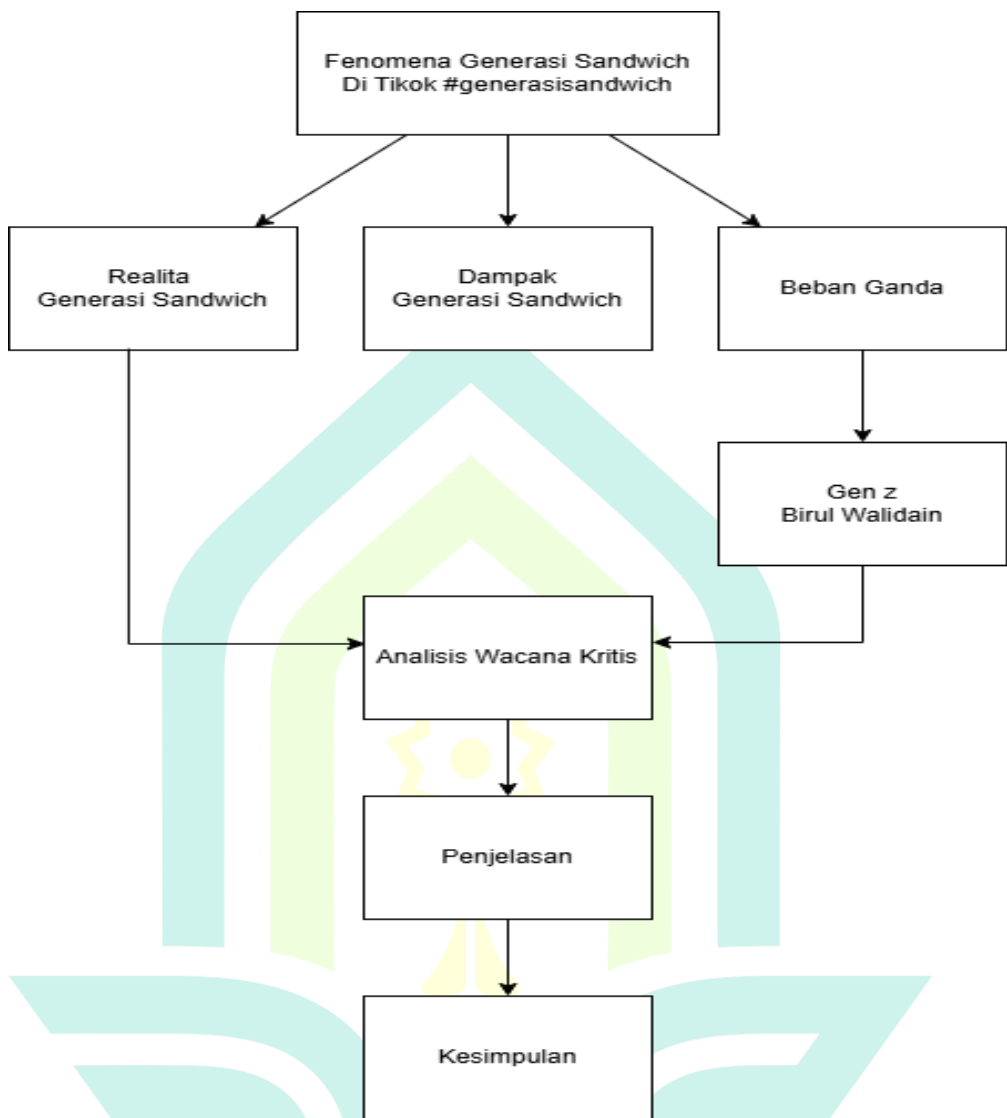
#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran merupakan fondasi utama dari pemikiran dalam penelitian, yang disusun berdasarkan sintesis dari berbagai fakta, hasil observasi, serta kajian pustaka.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023).



**Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir**

Diagram diatas menggambarkan alur logika penelitian yang dimulai dari fenomena di media sosial TikTok, di mana tagar *#GenerasiSandwich* menjadi ruang bagi pengguna untuk membagikan pengalaman dan pandangan mereka tentang kondisi generasi *sandwich*. Fenomena ini kemudian dianalisis dari tiga sisi utama, yaitu realita generasi *sandwich*, dampak yang ditimbulkan, dan beban

ganda yang mereka alami. Kemudian, kerangka berpikir memperdalam analisis dengan mengaitkan dua aspek penting, yaitu generasi Z sebagai kelompok dominan pengguna TikTok dan konsep *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua) sebagai nilai dalam perspektif komunikasi Islam.

Keseluruhan data dan konsep tersebut kemudian dianalisis menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk, untuk mengungkap bagaimana makna dan ideologi dibentuk dalam wacana TikTok tentang generasi *sandwich*. Hasil analisis ini menghasilkan penjelasan tentang representasi beban ganda dari sudut pandang sosial dan nilai Islam, yang akhirnya mengarah pada kesimpulan penelitian mengenai bagaimana TikTok merepresentasikan fenomena generasi *sandwich* dalam konteks etika dan komunikasi Islam.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian “Representasi Beban Ganda Pada Generasi *Sandwich* Di Tiktok #generasisandwich: Analisis Wacana Kritis Perspektif Komunikasi Islam” Hasil pembentukan makna oleh individu maupun kelompok dalam konteks sosial dan budaya tertentu menjadi landasan paradigma konstruktivis, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang tidak sepenuhnya objektif atau alami, melainkan terbentuk dari hasil

pemaknaan, kesepakatan, dan interaksi manusia.<sup>27</sup> Dalam konteks penelitian ini, realitas tentang “beban ganda generasi *sandwich*” dibangun melalui praktik diskursif di media sosial TikTok, khususnya dalam unggahan yang menggunakan tagar *#GenerasiSandwich*. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk, yang berfokus pada hubungan antara wacana, kognisi sosial, dan konteks sosial. Paradigma ini menekankan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga instrumen kekuasaan dan ideologi yang dapat mereproduksi atau menantang ketimpangan sosial. Dalam perspektif komunikasi Islam, penelitian ini menilai bagaimana nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab sosial, keadilan, dan tolong-menolong dapat menjadi bingkai interpretatif dalam memahami representasi beban ganda generasi *sandwich* di media sosial.

## 2. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan tersebut berfokus pada pemaknaan, interpretasi, dan analisis mendalam terhadap fenomena sosial yang muncul di media digital, khususnya mengenai representasi beban ganda generasi *sandwich* di platform TikTok. Sebagai penelitian kepustakaan, data utama yang digunakan berasal dari dokumentasi dan konten yang telah tersedia, bukan melalui observasi langsung atau wawancara.

---

<sup>27</sup> J. W Creswell, “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks: Sage Publications. Dasar Teori Paradigma Konstruktivis Dan Pendekatan Kualitatif.),” 2014.

Peneliti mengumpulkan serta menganalisis berbagai sumber data seperti video TikTok dengan tagar *#GenerasiSandwich*, artikel ilmiah, buku, dan literatur terkait lainnya yang relevan dengan tema komunikasi Islam serta analisis wacana kritis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk, yang menekankan bahwa wacana tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, ideologi, dan kekuasaan. Van Dijk memandang wacana sebagai praktik sosial yang mencerminkan hubungan antara struktur teks, kognisi sosial, dan struktur sosial.

Model Van Dijk terdiri dari tiga dimensi analisis, yaitu:

- a. Dimensi Teks (Text Structure): Analisis terhadap struktur teks yang mencakup tema, skema, dan elemen linguistik seperti kata, kalimat, metafora, serta gaya bahasa yang digunakan dalam video TikTok bertagar *#GenerasiSandwich*.
- b. Dimensi Kognisi Sosial (Social Cognition): Melihat bagaimana pembuat konten (content creator) memahami, mengonstruksi, dan mereproduksi makna “beban ganda” dan “generasi *sandwich*” dalam konteks sosial mereka. Termasuk bagaimana persepsi dan pengalaman pribadi memengaruhi penyajian wacana.
- c. Dimensi Konteks Sosial (Social Context): bagaimana wacana tersebut berinteraksi dengan struktur sosial yang lebih luas, termasuk budaya konsumtif, kondisi ekonomi keluarga, nilai-nilai Islam tentang tanggung jawab dan nafkah, serta peran gender dalam keluarga.

Ketiga dimensi ini digunakan secara terpadu untuk membongkar makna yang tersembunyi di balik wacana “beban ganda” yang direpresentasikan dalam konten TikTok.

### 3. Sumber Penelitian

Sumber penelitian ini berdasarkan dari sumber primer dan sekunder, yakni sebagai berikut:

- a. Data Primer: Data primer berasal dari konten video TikTok yang menggunakan tagar *#GenerasiSandwich*, diunggah oleh pengguna TikTok Indonesia selama periode 2025 atau terbaru. Video yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi tema, jumlah interaksi (like, komentar, share), serta kejelasan narasi terkait fenomena generasi *sandwich*. Dengan menggunakan *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Indikator pemilihan sampel:
  - 1) Video menggunakan tagar *#GenerasiSandwich*.
  - 2) Diunggah pada periode tahun 2025/terbaru
  - 3) Memuat narasi, dialog, atau visual yang menampilkan beban ganda (seperti tanggung jawab finansial terhadap orang tua dan anak).
  - 4) Mendapat respon tinggi (like, komentar, atau share) sebagai bentuk keterlibatan publik.
  - 5) Kreator menyampaikan konten dalam konteks sosial atau reflektif (bukan sekadar hiburan).
- b. Data Sekunder: Data sekunder meliputi buku, artikel jurnal, skripsi, dan sumber ilmiah lain yang berkaitan dengan:

- 1) Analisis wacana kritis (khususnya teori Teun A. Van Dijk);
- 2) Konsep komunikasi Islam;
- 3) Studi mengenai generasi *sandwich* dan beban ganda;
- 4) Kajian media sosial, khususnya TikTok sebagai media representasi sosial.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

##### a. Data Konten

Menelusuri dan mengunduh video-video TikTok dengan tagar *#GenerasiSandwich* menggunakan fitur pencarian platform.

##### b. Dokumentasi

Dilakukan dengan menyimpan tangkapan layar (screnshots) atau mencatat detail seperti nama akun, tanggal unggah, caption, durasi video, dan elemen visual atau audio yang relevan.

##### c. Klasifikasi Data

Mengelompokkan video berdasarkan tema (misalnya: beban finansial, peran keluarga, tanggung jawab anak terhadap orang tua, dll.) konten-konten tersebut diarsipkan kemudian disimpan dalam format digital dan diklasifikasikan dalam system pengkodean manual menggunakan perangkat lunak bantu seperti Nvivo atau Atlas.ti (jika memungkinkan).

d. Studi Literatur

Mengumpulkan literatur ilmiah yang mendukung analisis dari berbagai sumber akademik dan *digital library*.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model analisis wacana kritis Teun A Van Dijk yang mencakup tiga lapisan utama:

- a. Analisis Struktur Teks: Mengidentifikasi unsur makrostruktur (tema utama), superstruktur (alur atau skema penyajian), dan mikrostruktur (pilihan kata, gaya bahasa, retorika).
- b. Analisis Kognisi Sosial: Menginterpretasikan bagaimana pembuat konten memahami fenomena generasi *sandwich* dan bagaimana pandangan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan budaya.
- c. Analisis Konteks Sosial: Menghubungkan hasil analisis teks dan kognisi sosial dengan realitas sosial masyarakat Indonesia, termasuk nilai-nilai Islam tentang keseimbangan tanggung jawab keluarga dan individu.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam pembahasan skripsi pada penelitian “Representasi Beban Ganda Pada Generasi *Sandwich* di Tiktok #generasisandwich: Analisis Wacana Kritis Perspektif Komunikasi Islam” tidak jauh berbeda dengan penyusunan skripsi pada umumnya, disusun secara sistematis agar pembahasan dapat tersaji secara runtut, logis, serta mudah dipahami. Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:



## BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan. Dalam bab pertama ini penulis menjabarkan penelitian yang akan dibuat.

## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjabaran materi atau tinjauan pustaka yang berkaitan dengan konsep generasi *sandwich*, generasi Z, representasi generasi *sandwich* di media sosial tiktok, analisis wacana kritis, komunikasi islam, persepsi masyarakat tentang birrul walidain, serta meninjau hasil penelitian yang relevan untuk menunjukkan posisi dan kebaruan pada penelitian ini.

## BAB III: TIKTOK #GenerasiSandwich dan REALITAS BEBAN GANDA PADA TIKTOK

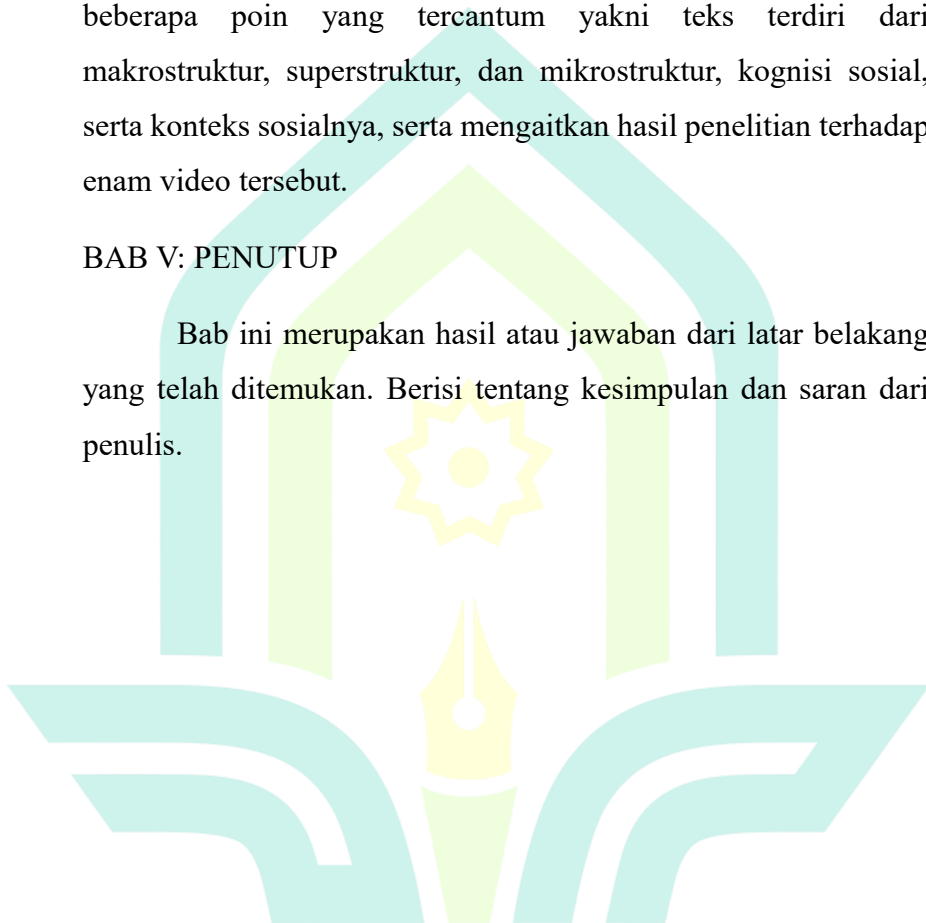
Bab ini menjelaskan ruang lingkup tiktok #generasisandwich untuk mengkaji objek yang diambil untuk penelitian. Selain itu, dilakukan observasi pada platform tiktok terkait #generasisandwich. Dilakukan penelaahan terkait realitas beban ganda dalam tayangan video tiktok #generasisandwich dengan mengambil enam sampel video. Pemaparan mengenai enam video tersebut dijabarkan melalui tabel dengan menelaah narasi videonya serta merepresentasikan video tersebut ke dalam kategori realitas generasi *sandwich*.

## BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian inti dari skripsi yang memuat temuan penelitian dan interpretasi berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada Bab II. Berisi analisis wacana kritis model Van Dijk pada konten *#generasisandwich* di tiktok, serta menganalisis wacana kritis pada enam video tiktok *#generasisandwich* dengan beberapa poin yang tercantum yakni teks terdiri dari makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur, kognisi sosial, serta konteks sosialnya, serta mengaitkan hasil penelitian terhadap enam video tersebut.

## BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan hasil atau jawaban dari latar belakang yang telah ditemukan. Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.



## BAB II

### GENERASI *SANDWICH*, GENERASI Z, MEDIA SOSIAL TIKTOK #GENERASI *SANDWICH*, ANALISIS WACANA KRITIS, KOMUNIKASI ISLAM, BIRRUL WALIDAIN

#### A. Generasi *Sandwich*

Generasi *Sandwich* merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Profesor Dorothy A. Miller dari Universitas Kentucky pada tahun 1981 melalui jurnalnya yang berjudul "*The 'Sandwich' Generation: Adult Children of the Aging*". Istilah ini merujuk pada kelompok masyarakat usia produktif yang memikul tanggung jawab finansial ganda, yaitu kewajiban menghidupi anak-anak mereka sekaligus menanggung biaya hidup orang tua dan mertua.

Generasi *sandwich* memiliki tiga kategori yaitu *The Traditional Sandwich*, *The Club Sandwich* dan *The Open Faced Sandwich*<sup>28</sup> :

1. *The Traditional Sandwich*, yakni individu berumur 40–50 tahun yang dihipit oleh pengasuhan anak, saudara, dan orang tua lansia.
2. *The Club Sandwich*, yaitu kelompok usia 30–60 tahun yang menanggung beban berlapis dari orang tua, kakek/nenek, anak, hingga cucu.

---

<sup>28</sup> Adisti Sukmaningrum dan Ali Imron. Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik. (Paradigma,2017). 5.3, 1-6

3. *The Open Faced Sandwich*, yang merujuk pada kelompok usia produktif yakni 15–65 tahun dan berstatus belum menikah atau belum punya anak, namun memikul beban ekonomi orang tua dan saudaranya. Tipe ketiga ini secara khusus menjadi tulang punggung bagi dua generasi tidak produktif, yaitu anak-anak (usia 0–15 tahun) serta lansia (usia 65 tahun ke atas).

Secara umum, generasi *sandwich* merujuk pada orang dewasa yang harus menanggung kehidupan tiga generasi sekaligus, yaitu orang tua atau saudara-saudaranya, dirinya sendiri, dan anak-anaknya. Kondisi ini sering diibaratkan seperti sebuah *sandwich*, di mana sepotong daging terjepit di antara dua lembar roti. Roti bagian atas melambangkan orang tua, roti bawah melambangkan anak-anak, sedangkan daging di tengahnya melambangkan diri kita sendiri.<sup>29</sup> Fenomena generasi *sandwich* cenderung menjadi siklus berulang yang diwariskan ke generasi berikutnya. Kondisi ini umumnya dipicu oleh ketidaksiapan dalam merencanakan masa depan, yang diperparah oleh pengelolaan keuangan yang buruk, tingginya biaya hidup, serta tingkat pendapatan yang rendah.

Tuntutan kehidupan modern memaksa individu untuk menjalankan berbagai peran sekaligus, mulai dari mengejar karier hingga menjadi orang tua. Ketika seseorang harus

---

<sup>29</sup> Allya Augustine Frassinetti et al., *Pengaruh Konflik Peran Terhadap Keberfungsian Sosial Generasi Sandwich* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024).

memikul tanggung jawab ganda untuk merawat anak-anak sekaligus orang tua yang lansia, posisi ini dikenal sebagai generasi *sandwich*. Fenomena ini dapat dialami oleh laki-laki maupun perempuan, meski perbedaan gender sering kali memengaruhi pembagian perannya dalam konteks sosial. Beban ganda ini rentan memicu tekanan emosional dan psikologis yang signifikan. Energi fisik dan mental dapat terkuras habis, terutama jika anggota keluarga yang dirawat membutuhkan perhatian khusus, sehingga mengancam keseimbangan kesehatan mental mereka. Fenomena ini kerap melanda keluarga berpenghasilan rendah. Akibatnya, generasi *sandwich* sangat membutuhkan pendapatan yang memadai demi menutupi biaya perawatan orang tua, kebutuhan anak, serta pengeluaran rumah tangga lainnya.<sup>30</sup>

Menjadi generasi *sandwich* yang harus merawat anak sekaligus orang tua lansia membawa tantangan besar terhadap kesehatan mental akibat kompleksitas peran ganda yang dijalani. Kesejahteraan psikologis pelaku generasi ini sangat krusial, karena kesehatan mental yang buruk dapat menurunkan kualitas perawatan yang mereka berikan serta memperburuk kondisi emosional mereka sendiri. Tekanan ini mencakup beban emosional seperti rasa cemas dan bersalah yang terus-menerus, serta kelelahan fisik akibat keterbatasan waktu untuk merawat diri sendiri (*self-care*). Ditambah lagi dengan tekanan finansial dari melonjaknya biaya hidup dua generasi serta kesulitan dalam

---

<sup>30</sup> Frassinetti et al., *Pengaruh Konflik Peran Terhadap Keberfungsian Sosial Generasi Sandwich*, 17.

menemukan keseimbangan hidup, fenomena ini menjadi ancaman serius bagi stabilitas mental mereka.<sup>31</sup>

## **B. Generasi Z**

Generasi Z merupakan kelompok masyarakat yang lahir dalam rentang tahun 1995 hingga 2010. Tumbuh di era keemasan teknologi digital dan penetrasi internet yang masif membuat generasi ini memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap gawai serta konektivitas digital. Keunggulan utama mereka terletak pada kemampuan alami dalam mengoperasikan berbagai platform informasi digital.<sup>32</sup> Menurut Csobanca yang dikutip oleh Awal Kurnia, Generasi Z ditandai oleh sejumlah karakteristik utama yang berpusat pada kedekatan mereka dengan teknologi. Lahir di era milenial, generasi ini tidak pernah mengenal dunia tanpa internet. Alhasil, internet dan jejaring sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, bahkan media sosial berfungsi sebagai saluran komunikasi utama bagi mereka.

Generasi Z juga dikenal sangat mahir dan cepat dalam mengoperasikan gawai, memiliki jaringan pertemanan online yang sangat luas, serta berperan ganda sebagai konsumen sekaligus penyedia informasi digital. Ketergantungan yang tinggi pada teknologi ini membentuk cara belajar dan bermain yang

---

<sup>31</sup> Frassinetti et al., *Pengaruh Konflik Peran Terhadap Keberfungsian Sosial Generasi Sandwich*, 44.

<sup>32</sup> Danang Sunyoto, *Mengasah Generasi Z: Keterampilan Kunci untuk Bersaing di Era Teknologi dan Kreativitas*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), hlm. 1

sangat berbeda dibandingkan generasi terdahulu. Melalui gawai, mereka mampu menembus batas ruang untuk mengakses berbagai informasi global secara instan, yang mendukung kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dengan cepat. Karakter positif lainnya meliputi kecerdasan, fleksibilitas tinggi, sikap toleran, serta kemampuan adaptasi yang baik terhadap keragaman budaya global. Kendati demikian, di balik keunggulan tersebut, Generasi Z juga diidentifikasi memiliki tantangan dalam pengelolaan emosi (*emotional incompetency*), yang membuat mereka cenderung kurang mampu mengontrol diri atau memiliki emosi yang meluap-luap.<sup>33</sup>

Gaya hidup Generasi Z yang lekat dengan kepemilikan gawai mutakhir sekelas iPhone, pakaian kekinian, serta produk skincare dan kosmetik global, kini menjadi komoditas visual yang mendominasi fyp (*For Your Page*) TikTok. Demi memenuhi tuntutan personal branding digital, barang-barang bermerek ini kerap dijadikan standar gengsi sosial. Sayangnya, obsesi terhadap penampilan luar ini sering kali kontras dengan realitas finansial yang mereka hadapi di dunia nyata. Banyak dari mereka yang sebenarnya terjebak dalam lingkaran *#generasisandwich*, sebuah fenomena yang ramai diviralkan di TikTok sebagai ruang curhat bersama mengenai beratnya memikul tanggung jawab finansial ganda harus membiayai kebutuhan pribadi dan gaya

---

<sup>33</sup> Agus Salim Lubis dan Ricka Handayani, *Generasi Z dan Entrepreneurship: Studi Teoretis Minat Generasi Z dalam Berwirausaha*, (Bogor: Bypass, 2022), hlm. 22

hidup, sekaligus menopang ekonomi orang tua atau keluarga besar.

Fenomena “generasi *sandwich*” pada Gen Z terjadi karena struktur sosial-ekonomi Indonesia yang masih menempatkan generasi produktif sebagai penopang keluarga besar. Banyak Gen Z yang baru memulai karier sudah harus membantu ekonomi orang tua atau saudara, sehingga muncul istilah “beban ganda”. penelitian Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa (2024) mencatat 46,3% Gen Z telah berperan sebagai *sandwich* generation dan 66,19% di antaranya mengaku khawatir terhadap masa depan finansial mereka sendiri karena harus menghidupi orang lain selain dirinya.<sup>34</sup>

Di balik layar *smartphone*, Generasi Z dituntut untuk tampil mapan, meski sebagian dari mereka harus berjuang keras membagi penghasilan demi memutus rantai generasi *sandwich*. Kendati dihadapkan pada dilema finansial dan tekanan sosial tersebut, Generasi Z yang tumbuh di era ekonomi digital ini dikenal lebih cerdas dan adaptif. Ruang ekspresi di TikTok tidak hanya mereka gunakan untuk mengeluh, tetapi juga diubah menjadi wadah kolaborasi, edukasi literasi keuangan, dan bisnis kreatif. Munculnya representasi beban ganda yang diangkat oleh Gen Z tidak hanya dimaknai sebagai bentuk tekanan, tetapi juga sebagai panggilan moral untuk saling membantu dan berbagi tanggung jawab dalam keluarga. Dengan demikian, pembahasan

---

<sup>34</sup> Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa., “Milenial Dan Gen Z Jadi Generasi Sandwich?,” Ykkb.or.id., 2024.



tentang Generasi Z sangat relevan dalam penelitian tentang representasi beban ganda di TikTok, karena Generasi Z merupakan kelompok pengguna dominan platform tersebut sekaligus subjek utama yang mengalami dan menarasikan fenomena tersebut.

### C. Analisis Wacana Kritis

Pendekatan ini tidak semata-mata mengkaji aspek struktural teks, melainkan juga menelaah proses pembentukan makna, cara makna tersebut ditafsirkan, serta bagaimana ia dimobilisasi dalam dinamika sosial dan politik. Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) merupakan salah satu pendekatan yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa dalam beragam konteks sosial, khususnya dalam kaitannya dengan praktik reproduksi maupun resistensi terhadap relasi kuasa, dominasi, dan ideologi.<sup>35</sup>

Menurut Eriyanto, analisis wacana kritis (AWK) merupakan sebuah pendekatan untuk membedah teks dalam konteks fenomena sosial guna membongkar berbagai kepentingan tersembunyi yang ada di dalamnya. Dengan memandang wacana sebagai bentuk praktik sosial, pendekatan AWK melalui dimensi *linguistik* dapat digunakan untuk mengurai keterkaitan antara struktur wacana dan dinamika

---

<sup>35</sup> Rudy C Tarumingkeng, *Critical Discourse Analysis (CDA) Pengertian, Teori Dan Aplikasi* (Bogor: IPB Press, 2025).

perkembangan sosial budaya yang terjadi di berbagai ranah masyarakat yang berbeda.

Fairclough dan Wodak mengemukakan bahwa analisis wacana kritis memandang wacana, baik berupa bahasa lisan maupun tulisan, sebagai suatu bentuk praktik sosial. Konsep wacana sebagai praktik sosial ini memicu adanya hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan konteks situasi, institusi, serta struktur sosial yang melatarbelakanginya. Selain itu, praktik wacana juga berpotensi merepresentasikan ketimpangan hubungan kekuasaan antarkelas sosial, gender (laki-laki dan perempuan), maupun kelompok mayoritas dan minoritas dalam posisi sosial mereka.<sup>36</sup>

Van Dijk mengemukakan sejumlah karakteristik mendasar wacana yang menjadi basis asumsi dalam metodologi analisis wacana kritis. Karakteristik tersebut meliputi wacana sebagai bentuk interaksi sosial, manifestasi kekuasaan dan dominasi, sarana komunikasi, situasi kontekstual, semiotik sosial, bahasa murni, serta sebagai pembentuk lapisan dan kompleksitas sosial. Di antara berbagai kerangka pendekatan yang dikembangkan oleh para ahli, model analisis wacana dari van Dijk merupakan kerangka kerja yang paling kerap diimplementasikan. Kepopuleran ini didasari oleh keberhasilannya dalam mengelaborasi elemen-elemen wacana secara mendalam, sehingga formulasi teoritisnya dapat

---

<sup>36</sup> Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 100

diaplikasikan secara praktis dalam penelitian. Dalam penerapannya, model van Dijk mengintegrasikan tiga dimensi utama yang saling berhubungan, yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial.<sup>37</sup>

### 1. Teks

Van Dijk (dalam Eriyanto, 2008: 225) menjelaskan bahwa sebuah teks dibentuk oleh tiga tingkatan struktur yang saling terintegrasi secara utuh. Tingkatan tersebut meliputi:

#### a. Struktur Makro

Kerangka besar teks yang merepresentasikan pandangan umum, yang dapat diidentifikasi melalui penekanan topik atau tema utama. Salah satu karakteristik utama dari pendekatan van Dijk adalah pandangannya bahwa teks bukan sekadar cerminan dari opini atau topik tertentu, melainkan sebuah gagasan yang koheren dan terstruktur. Dalam konteks ini, topik berfungsi sebagai batasan atau koridor yang digunakan oleh pembuat wacana dalam menyusun teksnya. Topik utama tersebut kemudian diperkuat oleh rangkaian subtopik serta dukungan fakta yang memvalidasi keberadaan gagasan

---

<sup>37</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi*, (Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019), hlm. 22-45

umum tersebut. Melalui pemetaan topik utama ini, analisis wacana dapat mengungkap secara jelas bagaimana sebuah teks diproduksi, ditampilkan, hingga dikonsumsi oleh masyarakat

b. Superstruktur

Elemen yang mengatur kerangka dan sistematika teks, menunjukkan bagaimana bagian-bagian informasi disusun hingga membentuk satu kesatuan berita yang utuh. Dalam superstruktur ini terdapat skema atau alur yang dapat dipahami sebagai sistematika susunan yang membentuk keutuhan wacana. Keberadaan alur sangat berkaitan erat dengan strategi penulis dalam mengorganisasi gagasannya serta membimbing pembaca memahami setiap detail informasi secara bertahap. Selain sebagai alur atau struktur, konsep ini juga diwujudkan dalam bentuk skema, yaitu elemen-elemen teks yang berfungsi menopang setiap komponen di dalamnya sekaligus mengatur tata letak informasi. Melalui pemanfaatan skema yang terstruktur, pembuat wacana dapat memosisikan informasi-informasi yang menguntungkan atau mendukung kepentingannya di bagian

awal teks guna memengaruhi persepsi pembaca sejak awal.

c. Struktur Mikro

Aspek kebahasaan terkecil dari wacana yang dapat diamati secara detail, maksud, praanggapan, nominalisasi, pengingkaran, bentuk kalimat, koherensi, leksikon, kata ganti, metafora, dan grafis. Analisis wacana kritis membedah strategi penulis dalam memengaruhi pembaca melalui kontrol informasi, yang dimulai dari pemanfaatan latar belakang sebagai pembenar gagasan, penyajian detail yang selektif, hingga pengungkapan maksud melalui penjabaran fakta secara memihak. Penulis juga menggunakan praanggapan untuk memperkuat makna, nominalisasi untuk melenyapkan aktor (subjek) dari peristiwa yang merugikan, serta pengingkaran untuk menyembunyikan sikap asli di balik persetujuan semu. Secara teknis, manipulasi wacana ini diwujudkan melalui aspek sintaksis berupa pemilihan bentuk kalimat (aktif-pasif), penciptaan koherensi yang menghubungkan atau mempertentangkan fakta, serta penggunaan kata ganti untuk membangun solidaritas publik. Strategi ini

disempurnakan melalui aspek semantik dan visual, yaitu pemilihan leksikon (diksi) bermuatan ideologis, penggunaan unsur grafis sebagai penegas pesan, dan pemanfaatan metafora sebagai kerangka konseptual utama dalam menyampaikan makna terdalam teks.

Dalam kerangka analisis wacana kritis van Dijk, elemen kebahasaan seperti kata, frasa, klausa, kalimat, hingga gaya penyusunannya tidak sekadar dipandang sebagai alat komunikasi netral, melainkan sebagai bentuk politik komunikasi. Meskipun ketiga struktur di atas berada pada ruang lingkup yang berbeda, Van Dijk menegaskan bahwa ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Teks dipahami sebagai objek yang memiliki skema tertentu. Melalui dimensi ini, analisis wacana dapat dilakukan secara komprehensif tanpa terjebak pada pengujian struktur internal semata.

## **2. Kognisi Sosial**

Dimensi kedua dalam analisis wacana kritis Van Dijk adalah kognisi sosial, yaitu proses produksi teks yang melibatkan kesadaran mental, pengetahuan, prasangka, dan kognisi individu dari penulis. Pendekatan ini berasumsi bahwa teks pada dasarnya tidak memiliki makna, karena maknalah yang dikonstruksikan oleh kesadaran mental pengguna

bahasa melalui analisis linguistik mendalam untuk membongkar relasi kuasa serta dominasi di dalamnya. Kemampuan memproduksi wacana ini dikendalikan oleh struktur mental berupa skema atau model internal, yang berfungsi menyeleksi dan memproses informasi hasil pengalaman serta sosialisasi penulis dalam memandang suatu objek. Oleh karena itu, analisis kognisi sosial berfokus pada skema tersebut yang sering kali digali melalui metode wawancara atau daftar pertanyaan kepada pembuat wacana guna mengurai secara gamblang bagaimana teks diproduksi serta ideologi dan konteks apa yang memengaruhinya.

### **3. Konteks Sosial**

Sebagai bentuk praktik sosial, wacana memiliki peran krusial dalam memicu dan menggerakkan berbagai fenomena di masyarakat, di mana analisis wacana kritis itu sendiri berpijak pada premis-premis yang bersifat sosial. Wacana senantiasa dipengaruhi oleh pola interaksi, peristiwa yang melatari, serta hubungan antara produsen dan penerima teks. Oleh karena itu, kerangka analisis wacana kritis wajib mempertimbangkan aspek konteks yang meliputi latar, situasi, peristiwa, dan kondisi sebagai pisau analisis utama untuk membedah bagaimana sebuah wacana diproduksi dan dipahami. Sejalan dengan pandangan Van Dijk, keberadaan konteks ini

berfungsi sebagai elemen yang melingkupi teks, sehingga motif tersembunyi dari pembuat wacana dapat tergambar jelas dan teks tersebut dapat dipahami secara komprehensif.

#### **D. Komunikasi Islam**

Secara etimologis, istilah komunikasi berakar dari bahasa Inggris *communication* yang bermakna proses pertukaran informasi antarindividu melalui sistem lambang, tanda, atau perilaku. Ketika diintegrasikan dengan aspek teologis, makna Islam baik menurut pendekatan kebahasaan *al-Jurjani* dalam *al-Tarifat* maupun Abdul Karim Zaidan dalam *Ushul al-Dakwah* menitikberatkan pada prinsip kerendahan, penyerahan diri, dan ketundukan sukarela secara menyeluruh kepada segala ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Berlandaskan pada integrasi konseptual tersebut serta tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah, komunikasi Islam dapat didefinisikan sebagai aktivitas pertukaran pesan yang bertujuan membangun keselarasan hubungan transendental dengan Sang Pencipta, hubungan intrapersonal dengan diri sendiri, serta hubungan sosial dengan sesama manusia guna menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan bagi lingkungan sekitar.<sup>38</sup>

Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan atau informasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam dengan orientasi utama untuk menegakkan kebenaran,

---

<sup>38</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 2-18



memperbaiki akhlak mulia, serta meraih rida Allah Swt. Dalam penerapannya, esensi komunikasi Islam tidak hanya berpusat pada dimensi horizontal atau interaksi antarpribadi semata, melainkan manifestasi dari sebuah sistem hubungan komprehensif yang mencakup tiga pilar utama, yaitu hubungan vertikal makhluk dengan Penciptanya (*hablum minallah*), hubungan sosial harmonis antarsesama manusia (*hablum minannas*), serta hubungan timbal balik yang konstruktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup beserta makhluk ciptaan Allah lainnya (*hablum minal 'alam*)

Komunikasi Islam merupakan paradigma penyampaian pesan baik lisan maupun bermedia yang mengintegrasikan kekuatan etika transendental berbasis nilai-nilai Ilahiyah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah Saw. Berorientasi pada penegakan keadilan serta kemaslahatan manusia demi mencapai keselamatan hidup di dunia dan akhirat, prinsip komunikasi ini secara tegas melarang tindakan provokasi, manipulasi informasi tanpa fakta, ataupun narasi yang merugikan pihak lain. Setiap interaksi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas sosial normatif, melainkan bernilai ibadah yang membawa konsekuensi *eskatologis* (pahala dan sanksi akhirat), sehingga kejujuran dan asas saling menguntungkan antara komunikator dan komunikan menjadi sebuah keharusan.

Karakteristik ini tecermin dari tuntunan normatif untuk selalu menyampaikan perkataan yang baik atau memilih diam demi mencegah kemudharatan, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah Saw mengenai indikator keimanan kepada Allah dan

hari akhir. Dalam implementasinya, komunikasi Islam menitikberatkan pada dua dimensi utama yaitu risalah yang mencakup seluruh aspek akidah, syariah, dan akhlak, serta metode penyampaian yang mengatur gaya bicara, retorika, dan kesantunan berbahasa. Mengenai cara atau *kaifiyah* ini, Al-Qur'an dan Hadis telah menetapkan sejumlah kaidah retorika ideal, seperti prinsip berbicara yang jujur (*qaulan sadida*), tepat sasaran (*qaulan baligha*), santun (*qaulan karima*), serta lemah lembut (*qaulan layyina*).<sup>39</sup>

Komunikasi efektif pada hakikatnya terjadi ketika komunikator dan komunikan memiliki kesamaan pemahaman terhadap pesan yang dipertukarkan, baik berupa informasi, ide, perasaan, maupun sikap. Interaksi ini idealnya menghasilkan perubahan sikap pada pihak-pihak yang terlibat serta mencapai hasil yang selaras dengan ekspektasi awal. Indikator keberhasilan ini tecermin saat kedua belah pihak mampu menyimak, mencerna, serta memberikan respons berupa tanggapan atau pertanyaan yang relevan baik sebagai bentuk persetujuan maupun sanggahan terhadap pesan yang disampaikan. Kendati demikian, pencapaian efektivitas komunikasi secara lisan maupun tulisan sering kali menghadapi hambatan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor determinan, seperti tingkat kepercayaan diri individu, situasi kondisi lingkungan, kualitas isi pesan, hingga ketepatan media yang digunakan. Melalui

---

<sup>39</sup> Ahmad Tamrin Sikumbang, dkk., *Komunikasi Islam Era Digital*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2024), hlm. 9

pengelolaan faktor-faktor tersebut, proses interaksi ditujukan agar dapat menyampaikan semua informasi yang dibutuhkan secara utuh, meminimalkan potensi kesalahpahaman, serta membangun kesepahaman yang solid di antara seluruh pelaku komunikasi.<sup>40</sup>

Prinsip-prinsip komunikasi Islam secara teologis dikendalikan oleh delapan pilar etis yang saling terintegrasi dalam menjaga kemaslahatan informasi di ruang publik. Aktivitas komunikasi ini wajib bersandar pada prinsip as-sidq sebagai fondasi utama akurasi pesan yang berlandaskan QS. At-Taubah: 119 yang sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman

الصَّٰدِقِينَ مَعَ وَكُونُوا لِلَّهِ اتَّقُوا أَمُّوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

*"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar."*<sup>41</sup> serta al-amanah dalam menjaga kerahasiaan informasi dari penyebaran tanpa izin. Dalam penyampaian, kebenaran tersebut harus diselaraskan dengan aspek al-hikmah dan al-adl guna meminimalkan keberpihakan yang memicu fitnah sosial. Selain itu, orientasi komunikasi diarahkan sebagai instrumen at-

---

<sup>40</sup> Nurul Saniah, *Ilmu Komunikasi Islam*, (Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024), hlm. 39

<sup>41</sup> QS. At-Taubah [9]: 119.

*tawa'uni* untuk saling mendukung dalam kebajikan seperti yang telah dijelaskan pada QS. Al-Ma'idah ayat 2<sup>42</sup>

وَلَا الْهَدْيَ وَلَا مَ الْحَرَا الشَّهْرَ وَلَا اللَّهَ شَعَائِرَ تُحْلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْيَهَا  
رَبِّهِمْ مَنْ فَضْلًا يَبْتَغُونَ مَ الْحَرَا الْبَيْتَ مَيْنَ أ وَلَا الْقَلَائِدَ  
أَنْ قَوْمٍ نُ شَنَا يَجْرِمَتَكُمْ وَلَا ُ دُوا صُنْطًا فَا حَلَلْتُمْ ذَا وَإِ ُ نَا وَرَضُوا  
الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا ُ تَعْتَدُوا أَنْ مَ الْحَرَا الْمَسْجِدِ عَنِ صَدُوكُمْ  
اللَّهُ إِنَّ ُ اللَّهَ تَقُوا وَإِ ُ ن لَعْدُوا وَإِ ُ ثِمَ الْإِ عَلَى تَعَاوَنُوا وَلَا ُ لَتَقْوَى وَإِ  
بِ الْعَقَا شَدِيدُ

*"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*

---

<sup>42</sup> QS. Al-Ma'idah [5]: 2.

*Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya."*

serta al-ukhuwwah demi mempererat solidaritas dan mencegah perpecahan umat. Seluruh rangkaian interaksi ini kemudian disempurnakan oleh kewajiban at-tabayyun terhadap setiap berita yang diterima berdasarkan tuntunan QS. Al-Hujurat: 6 sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman

لَّيْجَهَا قَوْمًا تُصِيبُوا أَنْ فَتَنَّا بِنَبِيٍّ سَقُ فَا جَاءَكُمْ إِنْ أَمَنُوا الَّذِينَ يُهَا يَا  
نَدِيمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَى فَتُصِحُّوا

*"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."*<sup>43</sup>

serta prinsip tabligh yang menolak segala bentuk manipulasi demi mewujudkan keterbukaan informasi yang edukatif dan tidak menyesatkan.<sup>44</sup>

#### **E. *Birrul Walidain***

Menurut Yazid bin Abdul Qadir Jawas dalam bukunya yang berjudul *Birrul Walidain*, esensi berbakti kepada kedua

<sup>43</sup> QS. Al-Hujurat [49]: 6.

<sup>44</sup> Musdalipa R., dkk., *Komunikasi Islam di Era Digital*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2025), hlm. 6-7

orang tua adalah berupaya sekuat tenaga untuk memberikan dan menyampaikan segala bentuk kebaikan kepada mereka, sekaligus sebisa mungkin melindungi mereka dari berbagai macam gangguan atau kesulitan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Ibnu Athiyah dalam buku Yazid bin Abdul Qodir Jawas menegaskan bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk mematuhi kedua orang tua dalam segala urusan yang diperbolehkan oleh agama (perkara mubah). Kepatuhan ini diwujudkan dengan cara melaksanakan apa saja yang diperintahkan oleh orang tua serta menjauhi segala hal yang mereka larang.<sup>45</sup>

Orang tua memiliki kedudukan yang sangat mulia dan berhak mendapatkan penghormatan penuh dari anak-anaknya karena pengorbanan mereka yang tidak tergantikan. Sebagai perantara lahirnya seorang anak ke dunia, orang tua telah mencurahkan seluruh hidupnya untuk melahirkan, membesarkan, serta mendidik anak sejak bayi, bahkan rela mengorbankan waktu istirahat dan waktu tidur malam mereka demi menjaga sang buah hati. Begitu besarnya keutamaan mereka, hingga kewajiban menemani dan merawat orang tua yang membutuhkan harus didahulukan daripada pergi keluar untuk menuntut ilmu, termasuk ilmu agama, terutama jika kepergian tersebut membuat orang tua terlantar atau hidup sendirian tanpa pendamping. Kenyataan ini membuktikan kebenaran ungkapan bahwa kasih

---

<sup>45</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Birrul Walidain: Berbakti kepada Kedua Orang Tua* (Jakarta: Darul Qolam, 2015), hlm. 8.

sayang orang tua sepanjang masa, sementara kasih anak sering kali terbatas. Hal ini bukan sekadar kiasan tanpa makna, melainkan sebuah gambaran nyata bahwa ketulusan serta pengorbanan yang telah diberikan oleh orang tua tidak akan pernah bisa dinilai atau ditebus dengan materi setinggi apa pun.<sup>46</sup>

Perintah untuk berbakti kepada orang tua terdapat dalam Al-Qur'an, dimana hal tersebut sangat penting, karena selalu didekatkan dengan perintah beribadah kepada Allah dan larangan mempersekutukan-Nya.

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri” (Q.S An-Nisa: 36).<sup>47</sup>

Para ulama Islam telah mencapai kesepakatan bersama mengenai wajibnya hukum *birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua bagi setiap individu, sekalipun mereka memiliki cara penyampaian yang berbeda-beda mengenai contoh penerapannya. Ibnu Hazm menegaskan kewajiban mutlak ini,

<sup>46</sup> Nurbaeti Rohmah, *Konsep Birrul Walidain Menurut Syeikh Umar Bin Achmad Baradja (Telaah Kitab Al-Akhlak Lil Banin)*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 26-28

<sup>47</sup> M. Q. Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

sementara Al-Qadhi Iyadh membatasi garis kepatuhannya pada seluruh perkara yang tidak bermuatan maksiat atau haram. Fondasi hukum yang kuat ini didasarkan pada sejumlah dalil yang sah dan jelas, di antaranya QS. An-Nisa' ayat 36<sup>48</sup>, yang mana perintah berbakti ditempatkan langsung setelah perintah bertauhid tanpa adanya indikasi perubahan makna, sehingga secara kaidah hukum Islam menunjukkan sebuah kewajiban. Selaras dengan hal itu, QS. Al-Isra' ayat 23 sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا ۖ نَا إِحْسًا لِدَيْنٍ لَوْا وَبَا إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا لَا أَرْبُكَ وَقَضَىٰ  
قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفٍ لَهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَهُمَا أَوْ أَحَذُهُمَا الْكِبَرِ  
كَرِيمًا

*"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."*

Ayat tersebut mempertegas kedudukan ini melalui susunan kalimat qadha yang oleh Ibnu Katsir dimaknai sebagai wasiat, sedangkan Al-Qurthubi dan Asy-Syaukani mengartikannya

---

<sup>48</sup> Al-Qur'an, 4: 36



sebagai ketetapan perintah tegas yang menunjukkan betapa agungnya hak orang tua di sisi Allah<sup>49</sup>.

Selanjutnya, urgensi pengabdian ini digambarkan secara erat dalam QS. Luqman ayat 14<sup>50</sup> sebagaimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

عَا فِي وَفِصْلُهُ وَهْنٍ عَلَى وَهْنًا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ ۖ لَدَيْهِ بَوَا نُسْنٍ إِلَّا وَوَصَيْنَا  
الْمَصِئِرُ إِلَيَّ ۖ لَدَيْكَ وَلَوْ لِي أَشْكُرُ أَنْ مَيِّنَ

*"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."*

Ibnu Abbas menyatakan bahwa rasa syukur seorang hamba kepada Allah tidak akan pernah diterima apabila ia tidak bersyukur dan berbakti kepada orang tuanya. Keterikatan keagamaan dan perasaan ini diperkuat oleh sabda Rasulullah Saw dalam hadist riwayat at- tirmidzi<sup>51</sup> bahwa

الْوَالِدِ سَخَطٌ فِي الرَّبِّ وَسَخَطُ الْوَالِدِ، رَضَى فِي الرَّبِّ رَضَى

---

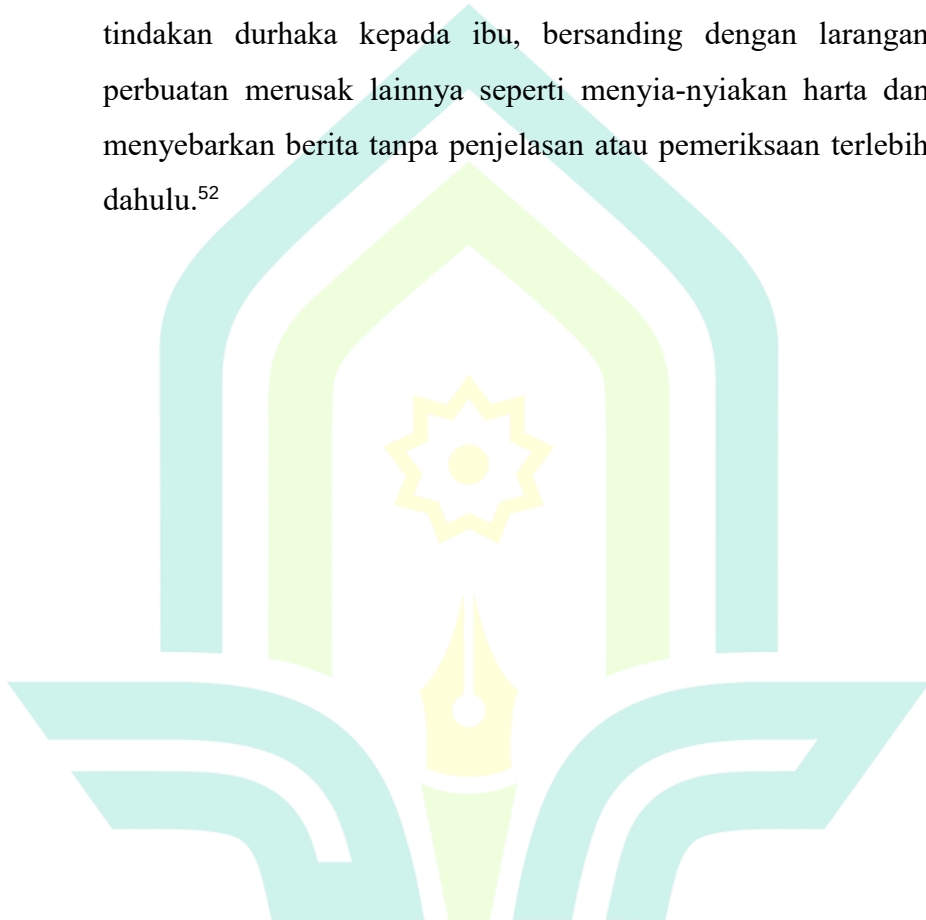
<sup>49</sup> Al-Qur'an, 17: 23.

<sup>50</sup> Al-Qur'an, 31: 14.

<sup>51</sup> At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi, jilid 3, hlm. 320, no. hadis 1899

*"Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua"*

serta penegasan dalam hadis riwayat Imam Muslim dari Al-Mughirah bin Syu'bah bahwa Allah secara resmi mengharamkan tindakan durhaka kepada ibu, bersanding dengan larangan perbuatan merusak lainnya seperti menyalahgunakan harta dan menyebarkan berita tanpa penjelasan atau pemeriksaan terlebih dahulu.<sup>52</sup>



---

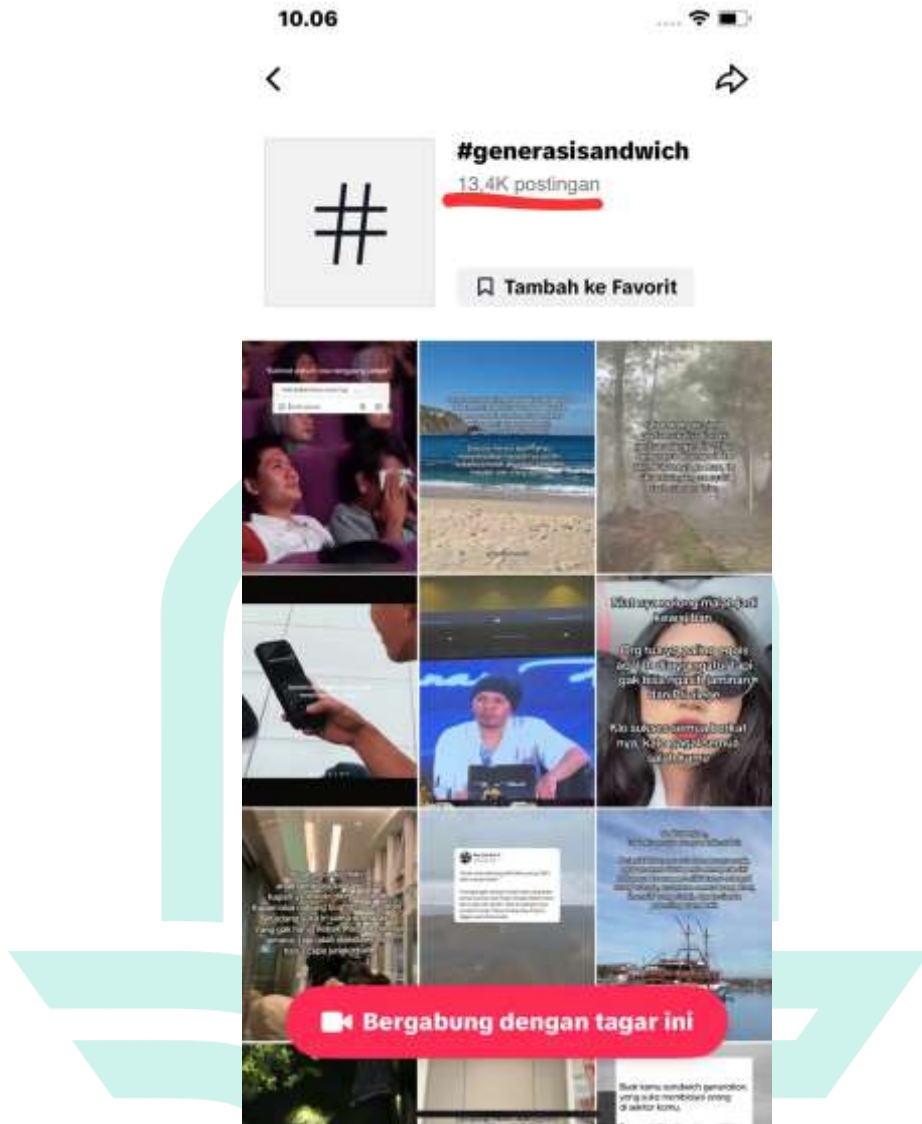
<sup>52</sup> Abdul 'Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, Birrul Walidain (Berbakti Kepada Kedua Orang Tua), terj. Abu Hamzah Yusuf Al Atsari, (t.t: Islamhouse, 2009), hlm. 4-5

### **BAB III**

## **TIKTOK #GenerasiSandwich dan REALITAS BEBAN GANDA PADA TIKTOK**

### **A. Ruang Lingkup Tiktok #GenerasiSandwich**

Objek dalam penelitian ini berfokus pada fenomena beban ganda yang dialami oleh generasi sandwich di platform media sosial TikTok. TikTok dikenal sebagai platform yang berbasis konten video pendek dengan banyaknya algoritma. Semakin berkembangnya zaman, TikTok berubah menjadi ruang publik bagi generasi muda untuk mengungkapkan berbagai hal seperti yang bersifat privasi, keluarga, beban ekonomi dan lain sebagainya. Platform TikTok saat ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan visual, melainkan telah bertransformasi menjadi ruang publik digital tempat diproduksi berbagai wacana sosial dan budaya. Penggunaan hastag juga semakin ramai digunakan dan dijadikan sebagai wadah untuk mengelompokkan para penggunanya yang memiliki pengalaman sama seperti pada tagar *#generasisandwich*. Tagar *#generasisandwich* berfungsi sebagai pengarsipan digital otomatis yang mengelompokkan ribuan konten video dengan muatan isu serupa di Indonesia. Melalui ruang lingkup tagar ini, peneliti dapat melihat bagaimana isu beban ganda dikonstruksi secara kolektif oleh para pengguna TikTok.



**Gambar 3.1** Tagar *Generasi Sandwich* di Tiktok

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada platform TikTok, tagar *#generasisandwich* telah berkembang menjadi sebuah ruang yang banyak dipakai oleh para pengguna TikTok. Hingga saat penelitian ini dilaksanakan, tercatat terdapat lebih dari 13.500 postingan yang secara spesifik menggunakan

tagar tersebut untuk mengunggah konten. Besarnya minat masyarakat terhadap postingan *#generasisandwich* ini mencerminkan seberapa banyak masalah dari anak muda yang mengalami hal tersebut. Konten yang termuat di dalamnya tidak hanya bersifat satu arah saja tetapi dapat melalui komentar yang memperkuat pesan mengenai realitas hidup generasi yang harus menanggung beban finansial serta emosional dari semua kalangan.

Tagar ini menjadi wadah bagi para kreator kontemporer khususnya Gen Z dan Milenial untuk menyuarakan realitas hidup mereka tanpa sekat formal. Konten-konten di dalam tagar ini memuat teks, audio, dialog, narasi visual, hingga ekspresi emosional yang secara gamblang merepresentasikan tekanan finansial, mental, maupun spiritual dari fenomena generasi sandwich. Tagar *#generasisandwich* memicu interaksi intertekstual yang kuat. Sebuah video yang diunggah akan memantik respons, adu argumen, saling dukung, hingga pertukaran pandangan keagamaan di kolom komentar. Hal ini sangat relevan dengan model Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk yang tidak hanya meneliti teks video itu sendiri, melainkan juga bagaimana kognisi sosial masyarakat terbentuk dan dipengaruhi oleh wacana di dalam tagar tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tiga video untuk dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dan mendapatkan 6 video sebagai sampel yang diteliti diantaranya yakni

1. @aldo <https://vt.tiktok.com/ZSQ4hNre1/> dengan jumlah like 121,5 RB serta 4.244 komentar
2. @Tamiacid <https://vt.tiktok.com/ZSQ4kpgRC/> dengan jumlah like sebanyak 21,7 RB dan 562 komentar
3. @Mrs. Maspayzella <https://vt.tiktok.com/ZSQ4kBNVc/> dengan jumlah like sebanyak 2.172 serta komentar sebanyak 76
4. @Film 1 Kakak 7 Ponakan <https://vt.tiktok.com/ZSxgDVpPu/> dengan like 24,8 rb dan komentar 183
5. @Nyonyadiraaa <https://vt.tiktok.com/ZSxghRbA8/> dengan jumlah like sebanyak 10,4 RB dan 200 komentarsrt
6. @Edukasimu <https://vt.tiktok.com/ZS9odGPMm/> dengan jumlah like 31,8 rb serta 632 komentar

Pemilihan keenam video tersebut didasarkan pada beberapa indikator acuan yang saling berkaitan. Pertama, video tersebut wajib mencantumkan tagar #generasisandwich pada caption dan diunggah dalam rentang waktu periode tahun 2025 atau kurun waktu terbaru yang relevan dengan aktualitas fenomena. Kedua, muatan video harus memuat narasi, dialog, teks penceritaan, atau simbol visual yang secara eksplisit merepresentasikan beban ganda, seperti adanya tekanan finansial, tuntutan mengurus orang tua sekaligus anak atau saudara, hingga konflik peran. Selain itu, video yang dipilih harus memiliki tingkat keterlibatan publik yang tinggi yang ditandai dengan jumlah suka, komentar jumlah yang signifikan. Terakhir, konten yang disajikan

harus bersifat reflektif, berupa curahan hati langsung, atau edukatif mengenai realitas kehidupan generasi sandwich, dan bukan sekadar konten hiburan lepas atau parodi semata. Melalui pembatasan sejumlah 6 video berdasarkan indikator paragraf di atas, peneliti dapat melakukan analisis tekstual secara mendalam serta mengeksplorasi kognisi sosial kreatornya secara komprehensif sesuai pisau analisis Teun A. Van Dijk.

### **B. Realitas Beban Ganda Dalam Tayangan Video Tiktok #GenerasiSandwich**

Sebagai langkah awal dalam membedah realitas beban ganda yang dialami oleh generasi *sandwich*. Peneliti melakukan penelaahan mendalam terhadap unggahan video TikTok yang memiliki keterlibatan tinggi dari warganet. Pemaparan mengenai temuan data awal dari salah satu sampel video tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

| No | Video                                                                                            | Narasi                                                                                                                                                                                                                | Realitas Generasi <i>Sandwich</i>                                                                                                                                                                                |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Video @aldo :<br><a href="https://vt.tiktok.com/ZSQ4hNre1/">https://vt.tiktok.com/ZSQ4hNre1/</a> | <b>Transkrip Dialog :</b><br>ANTARA<br>HUTANG,<br>KEBUTUHAN<br>KELUARGA,<br>DAN SEKOLAH<br>ADIK<br>( <i>SANDWICH GEN</i><br>索)<br><b>Pemuda:</b> "Akhir<br>bulan, waktunya<br>kita bayar cicilan.<br>Dari 15 cicilan, | Berdasarkan video ini, situasi pemuda dalam video tersebut mempresentasikan <i>The Open Faced Sandwich</i> .<br><b>1.</b> Dalam video aldo adalah seorang pemuda yang tinggal sendiri di kamar kos tau kontrakan |

|  |                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>sudah tiga yang terbayarkan." <i>(sambil melihat data di laptop dan bersin)</i></p> <p><b>Pemuda:</b> <i>(menelepon Ibunya)</i> "Halo? Halo? Halo? Apa do, iya Mama?"</p> <p><b>Ibu (via telepon):</b> "Iya."</p> <p><b>Pemuda:</b> "Mama HP-nya rusak?"</p> <p><b>Ibu (via telepon):</b> "Enggak, cuma itu doang, gelap doang."</p> <p><b>Pemuda:</b> "Aku udah gajian, pengen tahu apa yang harus dibayar dulu gitu."</p> <p><b>Ibu (via telepon):</b> "Ini katanya kan cuma LCD doang, kemarin kami tanya, cuma enggak ada duit sama sekali."</p> <p><b>Pemuda:</b> "Berarti kalau 2 Maret-nya itu bisa sekarang enggak Mbak kira-kira? Udah muncul harusnya ya tagihannya ya, motor?"</p> <p><b>Ibu (via telepon):</b> "Motor? Heeh,</p> | <p>dan belum berkeluarga. Ia fokus membiayai kebutuhan orang tua dan adiknya, bukan anak atau pasangannya sendiri.</p> <p>2. Hal ini digambarkan secara sempurna di dalam video. Pemuda tersebut menanggung kebutuhan orang tuanya seperti biaya servis HP ibu, cicilan motor, uang belanja, dan tagihan utang bapak sekaligus menanggung biaya saudaranya uang sekolah adiknya.</p> <p>3. Pemuda tersebut berada di usia pemuda/awal dewasa yang sudah bekerja aktif (<i>produktif</i>) sehingga sudah</p> |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                              |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>motor buat... Kata Bapak bayar bunganya dulu aja."</p> <p><b>Ibu (via telepon):</b><br/>"Kan Aku bilang ke Bapak, suruh dulu itu ditahan dulu. Kan kata si Aldo enggak boleh ngutang lagi, biar kita enggak ngutang lagi ke orang. Ya itu pembayaran bulan Februari tanggal 9 sama 23."</p> <p><b>Pemuda:</b> "Nah terus..."</p> <p><b>Pemuda:</b> "Kan ya udah itu kan pakai aplikasi ya, ya nanti tinggal Aku langsung... Iya, transfer aja. Kontrakan tanggal dua ya ditagihnya ya?"</p> <p><b>Ibu (via telepon):</b><br/>"Bulan Maret."</p> <p><b>Pemuda:</b> "Uang sekolah Gian?"</p> <p><b>Ibu (via telepon):</b><br/>"Kan Februari kita belum bayar kan ya?"</p> <p><b>Pemuda:</b> "Ya uang belanja kasihnya... dulu ya ke Mama, ya? Dua... Aku</p> | <p>menghasilkan pendapatan atau gaji sendiri untuk menopang keluarganya.</p> |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>mau kasih ke Bapak tuh. Jadi nih yang aku bayarkan, aku transfer-transfer dulu ya." <i>(menutup telepon lalu memproses transfer lewat aplikasi)</i></p> <p><b>Pemuda:</b> "Udah selesai kirim-kirim uang ke pos-pos tagihan yang harus dibayar. Tips dari Aku guys, jangan pernah transfer semuanya dalam satu waktu ke rekening orang tua kalian. Kalian harus sudah paham pos-pos hutang mana aja dan transfernya harus ke mana."</p> <p><b>Pemuda:</b> "Karena tadi, bukan kita enggak percaya sama orang tua kita, tapi dengan adanya direct payment, itu akan lebih efisien, akan lebih terdata juga secara mutasi rekening. Jadi kita tahu uang kita keluar untuk ke bagian yang mana aja. Terus kirim</p> |  |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | <p>bukti transfernnya ke grup keluarga kalian guys, karena itu yang Aku lakuin. Bikin semuanya tahu, bikin semuanya aware dengan adanya hutang ini dan berapa uang yang kita harus bayarkan. Thank you, sampai jumpa di gajian bulan depan."</p> <p><b>Penjelasan :</b> Video ini menggambarkan realitas kehidupan seorang pemuda pekerja yang menjadi bagian dari generasi sandwich (<i>sandwich generation</i>). Di akhir bulan setelah menerima gaji, ia langsung mengalokasikan pendapatannya untuk membayar berbagai beban finansial keluarganya, mulai dari cicilan motor, uang kontrakan rumah, biaya servis HP ibunya yang</p> |  |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>rusak, hingga uang sekolah adiknya. Ia melakukan komunikasi intensif dengan sang ibu lewat telepon untuk menganalisis dan mendata prioritas tagihan mana saja yang harus segera dilunasi. Di akhir video, pemuda tersebut membagikan edukasi finansial praktis berdasarkan pengalamannya: ia menyarankan agar uang gaji tidak ditransfer gelondongan ke rekening orang tua, melainkan dibayarkan langsung secara mandiri (<i>direct payment</i>) ke masing-masing pos tagihan. Hal ini bertujuan agar mutasi keuangan keluarga lebih transparan, efisien, terdokumentasi dengan baik, serta membangun kesadaran bersama di dalam grup</p> |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|    |                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                  | keluarga mengenai beban utang yang sedang ditanggung.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 2. | <p>Video @Tamiacid :<br/> <a href="https://vt.tiktok.com/ZSxg243Uc/">https://vt.tiktok.com/ZSxg243Uc/</a></p>  | <p><b>Translate :</b> Teks di Layar: Ketika anak selalu dijadikan atm berjalan sama keluarga<br/> <i>(Suasana di ruang tamu, seorang pria sedang duduk di sofa sambil bermain game di ponselnya. Seorang wanita berhijab baru saja pulang kerja masuk ke rumah.)</i><br/> <b>Abang:</b> "Baru pulang kerja, Mi?"<br/> <b>Ami:</b> "Iya, Bang."<br/> <b>Abang:</b> "Mi, tolong top up-kan e-money abang lah, Mi. Abang mau beli game baru ini. Rp500.000 aja."<br/> <b>Ami:</b> "Astaga, Bang... Rp500.000 itu banyak loh. Mana ada duit Ami segitu."<br/> <b>Abang:</b> "Ah pelit kalilah kau. Rp500.000 aja nya."<br/> <b>Ami:</b> "Mending Abang kerjah lah. Kan lumayan</p> | <p>Berdasarkan video tersebut merepresentasikan <i>The Open Faced Sandwich</i> adalah orang yang belum mempunyai anak atau belum menikah. Di dalam video tersebut, tokoh Ami digambarkan sebagai seorang anak perempuan yang masih kuliah yang ada didalam video disebutkan "Adapun ini untuk uang kuliah Ami". Ia tinggal bersama ibu dan abangnya tanpa adanya indikasi memiliki suami ataupun anak kandung yang menjadi tanggungannya. Kriteria utama dari indikator ini adalah subjek menanggung pengasuhan orang tua serta saudara-saudaranya. Hal ini tergambar sangat jelas sepanjang video. Selain itu,</p> |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                              |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>uangnya bisa untuk kebutuhan Abang. Bisa untuk bantu Mama juga."</p> <p><b>Abang:</b> <i>(Nada kesal/meninggi)</i><br/>       "Kau terus kayak gitu ceramah! Kayak udah bagus aja kehidupan kau. Kalau kau enggak ngasih pinjam ya udah, enggak usah sok ceramah! Bikin bad mood aja."<br/> <i>(Pergi meninggalkan ruangan)</i><br/> <i>(Ami menghela napas, berjalan lesu ke sofa, dan duduk untuk melepas penat. Tiba-tiba ibunya datang dan duduk di sampingnya.)</i></p> <p><b>Mama:</b> "Nih, Mama boleh minta duit enggak? Dua juta aja. Mesin cuci kita sudah rusak."</p> <p><b>Ami:</b> "Ya ampun, Mak... Dua juta itu banyak loh, Mak. Mana ada duit Ami segitu. Adapun ini untuk uang kuliah Ami."</p> <p><b>Mama:</b> <i>(Nada kecewa)</i> "Alah...</p> | <p>Ami merupakan seorang mahasiswi sekaligus pekerja aktif yang sudah menghasilkan uang sendiri, sehingga ia masuk ke dalam kelompok usia produktif ini.</p> |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>kok pelit kali kau. Masa sama rumah hitung-hitungan."</p> <p><b>Ami:</b> <i>(Sambil menangis menahan emosi)</i> "Aku tuh capek kerja, Mak! Masa semua kebutuhan di rumah ini cuman Aku sendiri yang nanggung? Punya abang enggak ada gunanya, punya kakak enggak peduli sama rumah ini. Masa harus aku sendiri, Mak, yang nanggung?!"</p> <p><b>Mama:</b> "Tega kau membentak Mama? Mama-mama minta uangmu itu untuk kebutuhan rumah!"</p> <p><i>(Berdiri hendak pergi)</i> "Ya udahlah, sakit hati Mama. Anak durhaka kau!"</p> <p><i>(Ibunya pergi meninggalkan Ami yang terduduk sendiri sambil menangis dan memegangi kepalanya karena tertekan.)</i></p> |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p><b>Penjelasan :</b> Video ini merupakan sebuah reka adegan fiksi (<i>skit/roleplay</i>) yang menggambarkan realitas pahit fenomena <i>sandwich generation</i> atau situasi ketika seorang anak di dalam keluarga dibebani tanggung jawab finansial secara sepihak hingga dianggap sebagai "ATM berjalan". Cerita berfokus pada Ami, seorang wanita muda yang baru pulang kerja dalam kondisi lelah. Alih-alih mendapatkan ketenangan, ia langsung dihadapkan pada tuntutan materi dari anggota keluarganya. Pertama, abangnya yang tidak bekerja malah meminta uang Rp500.000 secara memaksa hanya untuk membeli game di ponsel. Ketika</p> |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|



|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>dinasihati untuk mencari kerja, sang abang justru marah.</p> <p>Tak lama berselang, ibunya datang meminta uang sebesar Rp2.000.000 untuk mengganti mesin cuci yang rusak. Saat Ami menjelaskan bahwa uang tabungannya sangat terbatas dan akan digunakan untuk biaya kuliahnya sendiri, sang ibu langsung melabelinya "pelit", "hitung-hitungan", bahkan menyebutnya sebagai "anak durhaka" setelah Ami meluapkan rasa lelahnya akibat memikul beban rumah sendirian tanpa bantuan dari kakak-kakaknya yang acuh. Video diakhiri dengan memperlihatkan Ami yang mengalami tekanan mental dan</p> |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|    |                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                     | menangis sendirian di ruang tamu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 3. | <p>Video @Mrs. Maspayzella : <a href="https://vt.tiktok.com/ZSxqtWVpq/">https://vt.tiktok.com/ZSxqtWVpq/</a></p>  | <p><b>Transkrip Dialog :</b><br/>       "Guys, kemarin gua lihat salah satu postingan orang di TikTok. Gua enggak mau bahas akun TikTok-nya yang mana, tapi gua merasa tidak relate dan kayak gua enggak setuju gitu. Dia bilang, 'Yang biasanya ngerasa <i>sandwich generation</i> itu adalah yang keluarganya enggak bahagia, dan dia gaya hidupnya gede, dan gengsinya juga gede.'<br/>       Ini mohon maaf, gaya hidup gua gede dari mana? Gengsi gua gede dari mana? Kalau gengsi gua gede nih, enggak mungkin gua tiap minggu kerja pake baju yang sama tiap hari Senin, karena gua cuma punya satu baju untuk di hari itu <i>dresscode</i>-nya.<br/>       Hmm.</p> | <p>Berdasarkan video curhat sebelumnya, situasi yang dialami oleh wanita tersebut merepresentasikan <i>The Open Faced Sandwich</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di dalam video, wanita tersebut secara spesifik menyinggung kewajibannya membantu orang tua karena rasa bakti dan tidak tega melihat mereka kesusahan ("lu emang tega ya melihat orang tua lu susah, sedangkan lu ada duitnya?"). Ia juga menyebutkan kerelaannya memotong gaji hingga 30%—50% demi menghidupi keluarganya, tanpa ada menyebutkan tanggungan berupa anak</li> </ol> |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                           |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>Kalau gengsi gua gede nih, enggak bakal gua nolak temen-temen gua yang ngajakin nongkrong. Kalau gaya hidup gua gede ya, tiap ada iPhone series terbaru gua beli. Mohon maaf kita mah jadi <i>sandwich generation</i> ya karena keadaan aja, bener enggak? Bukan karena... bukan karena gengsinya gede, bukan karena gegayaan banyak gaya hidupnya, enggak! Ya Allah... Kegayaan dari mana sih, duit aja ngepas. Kita mah jadi <i>sandwich generation</i> ya karena keadaan aja, keadaan. Dan kayak... lu, dulu lu emang tega ya melihat orang tua lu susah, sedangkan lu ada duitnya? Ya kita mah kagak tega. Pasti kita kasih, iya enggak sih? Bahkan sampai</p> | <p>kandung atau suami.</p> <p>2. Berada di Usia Produktif 15–65 tahun. Wanita di dalam video merupakan seorang pekerja aktif yang sudah mandiri secara finansial namun memilih hidup hemat demi menopang keluarganya.</p> |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>kita tuh kayak bikin 50% atau 30% nih gaji gua nih buat keluarga gua, sampai ada yang kayak gitu. Boro-boro buat hedon, boro-boro buat gaya hidup.</p> <p>Yang enggak ngerasain jadi <i>sandwich generation</i> emang enggak bakalan paham. Karena apa? Karena mereka itu enggak pakai sepatu kita. Justru menurut gua, para <i>sandwich generation</i> ini adalah orang yang paling... euh, enggak ada gaya hidupnya! Para <i>sandwich generation</i> ini tuh orang yang enggak gengsian. Justru para <i>sandwich generation</i> ini adalah orang yang menomorsatukan... eh menomorkan sekian kan egonya, mengesampingkan gengsinya demi keluarganya.</p> <p>Hmm. Itu. Yang</p> |  |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>setuju komen<br/>coba!"</p> <p><b>Penjelasan :</b> Video tersebut menampilkan seorang wanita berhijab yang menyuarakan ketidaksetujuannya terhadap sebuah unggahan di TikTok. Unggahan yang dikritiknya tersebut mengeklaim bahwa seseorang menjadi bagian dari <i>sandwich generation</i> akibat memiliki keluarga yang tidak bahagia, gaya hidup yang tinggi, serta gengsi yang besar. Wanita ini membantah keras pernyataan tersebut dengan memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupannya sendiri, seperti membatasi pengeluaran untuk pakaian kerja, menolak ajakan nongkrong demi menghemat uang,</p> |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|    |                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                          |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                        | <p>dan tidak memaksakan diri membeli gadget terbaru. Ia menegaskan bahwa seseorang menjadi <i>sandwich generation</i> murni karena keadaan ekonomi keluarga dan rasa bakti (tidak tega melihat orang tua kesusahan), bukan karena gaya hidup yang mewah. Di akhir video, ia menekankan bahwa para <i>sandwich generation</i> justru adalah orang-orang yang rela menekan ego dan mengorbankan gengsi mereka demi membantu kelangsungan hidup keluarganya.</p> |                                                                                                                                                                                          |
| 4. | <p>Video @Film 1 Kakak 7 Ponakan : <a href="https://vt.tiktok.com/ZSxgDVpPu/">https://vt.tiktok.com/ZSxgDVpPu/</a></p> | <p><b>Transkrip Dialog :</b><br/> <i>(Suara narator laki-laki paruh baya mengiringi montase visual)</i><br/> <b>Suara Pria 1:</b><br/>         "Anak ini, hebat lho. Ngorbanin masa mudanya, buat ponakan-ponakannya."</p>                                                                                                                                                                                                                                    | <p>Berdasarkan video tersebut, situasi yang dialami oleh pria tersebut merepresentasikan <i>The Open Faced Sandwich</i>.</p> <p>1. Karakter utama dalam video 201068.mp4 digambarkan</p> |

|  |                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p><b>Suara Pria 2:</b></p> <p>"Ada orang yang diapit sama tanggungan yang seharusnya gak ditanggung. <i>Sandwich generation</i> dong itu."</p> <p>Kakak-kakak yang menanggung semua kebutuhan keluarga itu sekarang adalah kita.</p> <p><b>Penjelasan :</b> Video berdurasi 32 detik tersebut merupakan cuplikan atau trailer resmi dari sebuah film berjudul "1 Kakak 7 Ponakan" karya sutradara Yandy Laurens. Secara visual dan naratif, cuplikan ini menyoroti kehidupan seorang pemuda yang terjebak dalam fenomena <i>sandwich generation</i>. Di masa mudanya, ia harus merelakan ambisi atau kebebasan</p> | <p>sebagai seorang pemuda yang mengorbankan masa mudanya demi mengurus keponakan, bukan anak kandungnya sendiri. Narasi video juga tidak menunjukkan adanya tanda-tanda ia telah memiliki istri atau anak sendiri.</p> <p>2. Dialog dan visual video secara eksplisit menyatakan bahwa pemuda ini "ngorbanin masa mudanya buat ponakan-ponakannya" dan "diapit sama tanggungan yang seharusnya gak ditanggung". Tanggung jawab mengasuh anak-anak dari saudaranya yakni keponakannya serta menanggung</p> |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                           |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                   | <p>pribadinya demi mengasuh dan menanggung biaya hidup keponakan-keponakannya yang masih kecil maupun yang sudah menginjak usia sekolah. Melalui cuplikan pesan singkat (<i>WhatsApp</i>) yang tertera di video, diperlihatkan pula bagaimana ia dibebani oleh rincian biaya perbaikan rumah seperti plafon dan genteng yang mencapai jutaan rupiah. Video ditutup dengan memperlihatkan raut wajah lelah serta kepasrahan sang pemuda di tengah tuntutan pekerjaan dan besarnya tanggung jawab finansial keluarga yang harus ia pikul sendirian.</p> | <p>biaya renovasi rumah keluarga seperti plafon, genteng, dll. menjadikannya contoh nyata dari perluasan beban pengasuhan saudara dalam kategori ini.</p> |
| 5. | <p>Video @nyonyadiraaa :<br/> <a href="https://vt.tiktok.com/ZSxghRbA8/">https://vt.tiktok.com/ZSxghRbA8/</a></p> | <p><b>Transkip dialog :</b><br/> <i>"Sandwich generation</i> tuh yang gajihna teh geningannya gajihna tanggal 5,</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <p>Berdasarkan video curhat sebelumnya, situasi yang dialami oleh wanita tersebut merepresentasikan</p>                                                   |



|  |                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>tanggal genep oge tuh kudu tanggal genep tanggal lima, langsung merang lah langsung petingna di teep keun. Bayar listrik mah, bayar kuota mah, bayar jang meuli gas mah, token listrik mah, ncan cicilan KPR. Beurat teu sih maneh Dir nyokot KPR? Cek urang mah da urang ngajalanina happy. Meskipun gaji 15 tahun leklek cek batur tea mah, tapi urang sok ngelolak kieu otak urang sok kieu, kumaha carana urang bisa ngalunaskeun eta KPR teu nepikeun ka 15 tahun, osok muter sirah aing nepikeun ka ngabudahna kumaha carana. Kumaha carana? Nyaeta urang kudu kerja keras, kudu adug-adugan. Sehat mental, kadang urang tuh di posisi cape tapi, mun urang cape</p> | <p><i>The Open Faced Sandwich.</i></p> <p>1. Wanita di dalam video secara eksplisit menyebutkan bahwa sang ayah sudah tidak memiliki uang atau penghasilan ("da bapak mah teu gaduah acis"). Sebagai anak pertama ("urang anu sebagai anak kahiji"), ia secara otomatis memikul tanggung jawab besar untuk memikirkan masa depan, biaya sekolah, dan modal adiknya ("si Ikis") yang sebentar lagi akan lulus SMA. Di dalam video, ia juga sama sekali tidak menyebutkan adanya tanggungan anak kandung atau suami, melainkan</p> |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>tuh kudu, 'Yuk semangat!' Diri sorangan, 'Yuk semangat terapi amad oge.' Geus beunghar masih keneh adug-adugan, maenya maneh jalma susah menye-menye, menye-menye. Urang sok, 'Heueuh nya bener.' Langsung urang teh, 'Semangat deui!' Tapi urang teu mumet, 'Anjing KPR!' Dipikiran? Henteu, henteu sih. Urang lebih kepikiran adi urang, sakedeng deui tereh lulus SMA, edek dijuruskeun ka mana ieu. Urang pan nanya ka bapak urang, 'Oh pak, ieu si Ikis rek ka mana? Edek di...' Da bapak mah teu gaduah acis. Otomatis kan urang salaku lanjutanana ka mana, maenya? Sok hayang dikieukeun, kumaha carana kan rata-rata pabrik</p> | <p>fokus pada beban keluarga intinya yakni orang tua dan adik.</p> <p>2. Wanita tersebut berada di usia produktif yang sedang aktif membayar cicilan KPR dan memenuhi kebutuhan harian rumah tangga seperti listrik, kuota internet, dan gas.</p> |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>nyocok. Urang kudu boga tabungan atau sakola, ka Jepang, ka Korea, atau manehanana boga usaha kan kudu boga duit, kudu boga modal. Nyaeta kasarna nya, maenya ka kolot sok karunya. Urang anu sebagai anak kahiji..."</p> <p><b>Penjelasan :</b> Video tersebut memperlihatkan seorang wanita berhijab dan berkacamata yang sedang curhat atau mencurahkan isi hatinya mengenai realita menjadi bagian dari "generasi sandwich" dan anak pertama. Ia menceritakan bagaimana gajinya langsung habis dalam sehari untuk membayar berbagai kebutuhan rumah tangga (listrik, gas, kuota) serta cicilan KPR selama 15 tahun. Meskipun</p> |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|    |                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                    | <p>terasa berat hingga membuatnya harus bekerja keras, ia tetap menyemangati dirinya sendiri agar tidak menyerah. Selain beban cicilan, ia juga mengungkapkan kekhawatirannya tentang masa depan dan biaya pendidikan adiknya yang akan segera lulus SMA, karena sang ayah sudah tidak memiliki penghasilan.</p>                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 6. | <p>Video @edukasimu :<br/> <a href="https://vt.tiktok.com/ZS9odGPMm/">https://vt.tiktok.com/ZS9odGPMm/</a></p>  | <p><b>Transkrip Dialog :</b><br/> Penderitaan generasi sandwich<br/> <b>Dr. Tirta :</b> "UMR kita tuh Jogja berapa? Dua jutaan ya? Tapi ironisnya kos-kosan di sana 2,6 per bulan. Banyak lagi."<br/> <b>Dr. Tirta :</b> "Itu sih cuma mengingatkan saja, yang sekarang umur 60 itu lahirnya tahun 60-an. Jadi ya wajar kalau mereka enak, gitu. Coba lahir tahun 2000-an. Ya</p> | <p>Berdasarkan video tersebut, fenomena atau contoh kasus yang diceritakan di dalam video ini merepresentasikan <i>The Open Faced Sandwich</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di dalam video digambarkan bahwa yang memikul beban utama adalah seorang anak sulung (kakak) yang belum menikah karena penghasilannya habis terserap untuk</li> </ol> |

|  |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>kalau bapaknya kaya, udah lahir tahun 2000-an, generasi <i>sandwich</i>, bapaknya mati tinggal ibunya doang, aduh, utangnya banyak, wah... itu kakaknya pasti enggak bisa hidup karena penghasilannya dipakai buat adiknya."</p> <p><b>Dr. Tirta :</b> "Jadi yang nikah biasanya adiknya, yang bungsu survive. Adiknya nikah, kakaknya mati duluan. <i>(Tertawa bersama audiens)</i>"</p> <p><b>Dr. Tirta :</b> "Giliran kakaknya mati, pasti ditangisinya gini: 'Aduh Nak, kenapa kamu mati? Nanti keluarga kita yang ngasih makan siapa?' Bahkan ketika mati masih disuruh cari uang."</p> <p><b>Dr. Tirta :</b> "Nah itulah generasi <i>sandwich</i>. Makanya di sinilah banyak orang yang <i>tone deaf</i>. 'Saya umur 60 masih</p> | <p>kebutuhan keluarga. Hal ini selaras dengan kriteria <i>The Open Faced Sandwich</i> yang menjelaskan kondisi "orang yang belum mempunyai anak atau belum menikah".</p> <p>2. Karakter kakak di video harus membiayai ibunya yang menjanda dan menyekolahkan adik-adiknya. Dokumen secara eksplisit mengonfirmasi bahwa indikator ini merupakan kondisi di mana seseorang "menanggung pengasuhan orang tua serta saudara-saudaranya".</p> <p>3. dr. Tirta mencontohkan anak-anak yang lahir di tahun 2000-an yang saat ini berada</p> |
|--|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                               |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>sehat.' Ya betul, kamu lahirnya tahun '65, Mas. Wajar kalau sudah di atas saya."</p> <p><b>Penjelasan :</b> Video tersebut menampilkan dr. Tirta yang sedang memberikan penjelasan edukatif sekaligus kritik sosial mengenai realitas berat yang dihadapi oleh generasi muda masa kini, khususnya mereka yang lahir di tahun 2000-an. Ia menyoroti ketimpangan ekonomi seperti standar UMR Yogyakarta yang tidak sebanding dengan tingginya biaya sewa tempat tinggal. Lebih lanjut, ia memberikan perumpamaan ekstrem mengenai beban berat anak sulung sang kakak dalam struktur generasi sandwich yang harus mengorbankan</p> | <p>di usia produktif yakni awal 20-an. Ini sesuai dengan deskripsi dokumen bahwa kategori ini adalah "orang yang termasuk usia produktif dalam rentang usia 15-65 tahun".</p> |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |  |                                                                                                                                                       |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | masa depan, pernikahan, hingga kesehatannya demi menopang ekonomi ibu, melunasi utang orang tua, dan membiayai adik-adiknya agar bisa bertahan hidup. |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

Secara keseluruhan, analisis visual, transkrip narasi, serta caption pada tabel di atas memberikan gambaran utuh mengenai dinamika psikologis dan finansial kelompok *The Open Faced Sandwich*. Temuan data ini selanjutnya akan dibedah lebih mendalam pada bagian analisis wacana kritis untuk melihat bagaimana pesan tersebut dikonstruksikan oleh pembuat konten.

## **BAB IV**

### **REPRESENTASI BEBAN GANDA PADA GENERASI SANDWICH DI TIKTOK #generasisandwich : ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM**

#### **A. Representasi Realitas Beban Ganda pada Generasi Sandwich dalam Konten TikTok #generasisandwich**

Berdasarkan analisis terhadap konten TikTok dengan hashtag #generasisandwich, dapat disimpulkan bahwa kondisi beban ganda pada generasi *sandwich* tercermin sebagaimana seseorang harus menjalankan dua tanggung jawab secara bersamaan, yaitu memenuhi kebutuhan pribadi dan turut membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Ciri-ciri tersebut melalui berbagai cerita yang menunjukkan kewajiban membiayai orang tua, mengurus kebutuhan rumah, membantu pendidikan adik, serta menangani masalah keuangan keluarga.

Hasil analisis juga mengungkapkan bahwa beban yang dirasakan oleh generasi *sandwich* bukan hanya bersifat finansial, tetapi juga meliputi tekanan emosional dan mental. Para kreator membagikan perasaan lelah, cemas, dan dilema karena harus membagi perhatian antara memenuhi harapan keluarga dan mencapai tujuan pribadi. Sebagai akibatnya, banyak di antara mereka yang menunda pendidikan, pernikahan, menabung, atau rencana masa depan lainnya demi memenuhi kebutuhan keluarga.



Dengan memanfaatkan narasi pribadi, ungkapan emosional, serta visual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, TikTok menggambarkan generasi *sandwich* sebagai individu yang berjuang untuk menemukan keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan kepentingan diri. Oleh karena itu, hashtag #generasisandwich menjadi platform bagi para kreator untuk berbagi pengalaman mereka sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa beban ganda pada generasi *sandwich* adalah masalah sosial yang nyata dan mempengaruhi aspek ekonomi, psikologis, dan kehidupan sosial.

#### **B. Analisis Wacana Kritis Pada Video Tiktok #generasisandwich Perspektif Komunikasi Islam**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas secara mendalam bagaimana realitas beban ganda yang dialami oleh Generasi Z sebagai generasi *sandwich* diproduksi, direpresentasikan, dan dinegosiasikan melalui media sosial TikTok. Untuk mencapai tujuan tersebut, analisis di dalam bab ini secara konsisten mengacu pada pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Van Dijk. Model ini dipilih karena tidak hanya memandang bahasa sebagai untaian teks atau simbol semata, melainkan melihat wacana sebagai suatu praktik sosial yang berkaitan erat dengan konstruksi kognisi individu serta struktur realitas sosial yang berkembang di masyarakat.

Van Dijk memandang wacana terbentuk dari tiga dimensi yang saling berkaitan erat dan simultan, yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Guna menyajikan hasil yang akurat, terukur, dan objektif, peneliti menetapkan enam video sampel dari tagar #*generasisandwich* melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan publik yang tinggi dari jumlah *likes*, komentar, dan *shares*, relevansi tema, serta muatan narasi reflektif yang kuat.

Pada temuan BAB sebelumnya, didapatkan adanya beban ganda pada generasi *sandwich* yang direpresentasikan pada kategori *the open faced sandwich*. Keenam video tersebut dipilih karena masing-masing mewakili variasi yang berbeda yang merepresentasikan kategori *open faced sandwich* seperti dimulai dari beban finansial yang nyata yakni tuntutan biaya perbaikan rumah, beban psikologis akibat eksploitasi emosional dengan anggapan bahwa anak sebagai ATM berjalan, hingga beban pembuktian diri untuk menepis stigma sosial. Dengan membedah keenam sampel ini, peneliti mampu menangkap bagaimana subjek tidak hanya menanggung beban ganda secara ekonomi, tetapi juga secara sadar memamerkan beban tersebut sebagai bentuk negosiasi identitas di media sosial, yang menjadi ciri khas pokok dinamika *The Open Faced Sandwich* di era digital.

Melalui keenam video sampel diatas, analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk dalam bab ini akan mengurai fenomena tersebut melalui tiga dimensi struktur yang

saling berkesinambungan. Pertama, pada dimensi Struktur Teks, dimana penelitian ini membongkar bagaimana wacana sandwich generation diproduksi secara linguistik dan visual melalui tingkatan makro untuk memetakan variasi isu mulai dari rasionalitas keuangan, superstruktur untuk melihat alur penceritaan, dan struktur mikro untuk meneliti pilihan diksi, retorika visual, serta penggunaan data angka. Kedua, pada dimensi Kognisi Sosial, analisis ini akan membongkar skema mental, memori, dan pengalaman pribadi para kreator dalam membentuk cara pandang mereka, baik sebagai mekanisme pertahanan diri maupun sebagai agen edukasi. Ketiga, pada dimensi Konteks Sosial, analisis diarahkan untuk mengaitkan praktik diskursif tersebut dengan struktur kelompok kekuasaan, ketimpangan ekonomi, serta pergeseran nilai budaya di tengah masyarakat.

Adapun analisis wacana kritis dalam tayangan tiktok dengan sampel sebagai berikut:

### 1. Analisis Pada Video Tiktok @aldo

|                                                                                     |                                                                                                         |                                                                                        |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>Akun tiktok:<br/>@aldo<br/>“Antara<br/>Hutang,<br/>Kebutuhan,<br/>Keluarga, Dan<br/>Sekolah Adik</p> | <p><a href="https://vt.tiktok.com/ZSQ4hNre1/">https://vt.tiktok.com/ZSQ4hNre1/</a></p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|

|  |                 |  |
|--|-----------------|--|
|  | (Sandwich Gen)” |  |
|--|-----------------|--|

## 1. Teks

### a. Makrostruktur

Fokus pada tema utama yang diangkat dalam konten video yakni *sandwich generation* sebagai beban eksistensial dan tuntutan moral. Video tersebut menonjolkan keresahan individu yang terjepit antara kewajiban kepada orang tua dan kelangsungan hidup diri sendiri di tengah ekonomi yang sulit.

### b. Superstruktur

Fokus pada bagaimana alur disusun untuk memengaruhi persepsi penonton, sebagaimana yang terjadi pada video @aldo yakni dalam pembukaan, @aldo menampilkan realita yang relatable seperti saldo rekening, tumpukan tagihan, atau kelelahan fisik untuk menarik empati audiens secara instan.

Adanya konflik pada penjabaran beban ekonomi yang harus dipikul terkait tanggung jawab orang tua vs diri sendiri dan dilema psikologis antara rasa bersalah dan kebutuhan untuk mandiri. Pada alur terakhir terdapat penutup, dimana @aldo memberikan ajakan

untuk menerima kenyataan, cara mengatur keuangan, atau narasi penyemangat agar tetap kuat dalam menjalankan peran sebagai anak sekaligus orang tua.

c. Mikrostruktur

Pada analisis melalui mikrostruktur, fokus pada pemilihan kata dan struktur kalimat terjadi pada sintaksis, semantik, stilistik dan retorika. Analisis pada video @aldo mendapati hasil yakni :

1. Sintaksis, penggunaan kalimat yang menekankan posisi tertekan yaitu Saya harus, Mau tidak mau, Terpaksa.
2. Semantik, penggunaan kata kunci seperti beban ganda, dilema, tanggung jawab, berbakti, atau tuntutan.
3. Stilistik, gaya bahasa yang cenderung emosional dan personal agar penonton merasa bahwa kreator adalah teman seperjuangan.
4. Retorika, penggunaan visual, teks di layar, dan pilihan musik yang mendukung suasana kesedihan atau perjuangan untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

## 2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial dalam video ini mencerminkan bagaimana kreator memaknai posisi mereka sebagai *sandwich* generation melalui proses mental yang dipengaruhi oleh nilai-nilai religius dan realitas personal. Pembuat video memandang fenomena ini bukan sekadar sebagai beban finansial, melainkan sebagai sebuah bentuk pengabdian yang di satu sisi memberikan kepuasan spiritual, namun di sisi lain menimbulkan tekanan eksistensial. Kreator cenderung memosisikan diri sebagai individu yang berupaya mencari titik temu antara kewajiban moral kepada orang tua dan kebutuhan untuk menjaga keberlangsungan hidup diri sendiri. Melalui kognisinya, kreator melakukan upaya rasionalisasi dengan menyajikan konten yang memadukan narasi kepasrahan dengan langkah-langkah praktis manajemen keuangan, yang menunjukkan bahwa mereka memandang masalah ini sebagai tantangan hidup yang harus dikelola dengan bijak, bukan sebagai takdir yang harus diterima begitu saja tanpa usaha.

## 3. Konteks Sosial

Dalam konteks sosial yang lebih luas, wacana mengenai *sandwich* generation di TikTok ini merupakan cerminan dari ketimpangan struktur ekonomi dan pergeseran budaya di masyarakat Indonesia modern. Realitas masyarakat saat ini, di

mana biaya hidup terus meningkat sementara sistem jaminan sosial bagi lansia belum sepenuhnya memadai, memaksa keluarga untuk kembali menjadi unit pendukung utama. Wacana ini muncul ke permukaan sebagai bentuk respons terhadap tradisi budaya *filial piety* yang sangat kuat, di mana anak sering kali dipandang sebagai investasi masa tua orang tua. Dalam perspektif Komunikasi Islam, konten-konten ini menyoroti terjadinya ketegangan antara nilai-nilai ideal pengabdian kepada orang tua dengan kemampuan ekonomi yang terbatas. Oleh karena itu, video tersebut bukan sekadar curahan hati, melainkan representasi dari negosiasi sosial di mana generasi muda berupaya mendefinisikan ulang batas-batas kewajiban bakti mereka agar tetap sejalan dengan prinsip kemaslahatan dan keadilan bagi diri sendiri maupun keluarga.

## 2. Analisis Pada Video Tiktok @Tamiacid

|                                                                                     |                                                                                             |                                                                                        |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>Akun<br/>tiktok:<br/>@Tamiacid<br/>“Ketika<br/>Anak<br/>Selalu<br/>Dijadikan<br/>ATM</p> | <p><a href="https://vt.tiktok.com/ZSQ4kpqRC/">https://vt.tiktok.com/ZSQ4kpqRC/</a></p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|

|  |                               |  |
|--|-------------------------------|--|
|  | Berjalan<br>Sama<br>Keluarga” |  |
|--|-------------------------------|--|

## 1. Teks

### a. Makrostruktur

Tema utama yang diangkat dalam video ini adalah eksploitasi finansial terhadap anggota keluarga yang bekerja dalam fenomena *sandwich generation*. Video ini menyoroti ketimpangan peran di mana seorang anak yang memiliki penghasilan diposisikan sebagai "tumpuan ekonomi" atau "ATM berjalan" oleh anggota keluarganya sendiri, yang menuntut uang tanpa mempertimbangkan beban psikologis maupun kemampuan finansial anak tersebut.

### b. Superstruktur

Alur cerita disusun secara sistematis untuk membangun empati penonton terhadap *sandwich generation*. Dalam pembukaannya, video dimulai dengan narasi visual yang menunjukkan kelelahan tokoh setelah pulang kerja, namun segera dihadapkan pada tuntutan keuangan dari anggota keluarga. Selanjutnya terdapat konflik bagian tengah menampilkan dialog dramatis antara tokoh anak yang kelelahan dan anggota keluarga yang tidak peka serta menuntut uang. Tokoh anak mencoba menolak dengan sopan, namun anggota



keluarga merespons dengan manipulasi emosional atau kemarahan. Video diakhiri dengan gambaran realitas di mana tokoh anak tidak memiliki pilihan selain menerima tekanan tersebut, atau menunjukkan dampak psikologis yang mendalam dari eksploitasi tersebut, yang menekankan beratnya beban *sandwich* generation di Indonesia.

c. Mikrostruktur

Pada analisis melalui mikrostruktur, fokus pada pemilihan kata dan struktur kalimat terjadi pada sintaksis, simantik, tilistik dan retorika. Analisis pada video @Tamiacid mendapati hasil yakni:

1. Semantik, adanya penggunaan istilah "ATM berjalan" secara eksplisit membingkai anak sebagai objek pemuas kebutuhan ekonomi keluarga tanpa perlu komunikasi emosional yang layak.
2. Sintaksis, terdapat penggunaan kalimat perintah atau tuntutan dari anggota keluarga yakni "mi tolong top up kan..." mempertegas posisi anak sebagai subjek yang harus melayani, bukan sebagai anggota keluarga yang setara.
3. Stilistik, ditinjau dari ekspresi wajah yang lelah dan nada bicara yang frustrasi digunakan untuk merepresentasikan

tekanan psikologis yang dirasakan sandwich generation secara autentik.

4. Retorika, terdapat pengulangan nominal uang seperti 500.000 atau 2.000.000 berfungsi sebagai teknik retorik untuk menonjolkan akumulasi beban hidup yang menekan tokoh utama.

## 2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial dalam video ini mencerminkan pemahaman kreator mengenai realitas di mana anggota keluarga yang rajin bekerja akan secara otomatis dianggap sebagai penopang utama. Kreator memandang fenomena ini sebagai beban berat di mana kesuksesan finansial anak dianggap sebagai hak milik keluarga, bukan hak pribadi untuk kesejahteraan masa depannya sendiri. Generasi *sandwich* sering kali dipicu oleh ketidaksiapan individu dalam merencanakan masa depan, yang diperburuk oleh ketidakseimbangan antara pendapatan yang rendah dan pengeluaran yang tinggi<sup>53</sup>. Pemikiran ini lahir dari observasi kritis kreator terhadap perilaku keluarga yang kurang peka dan cenderung membebankan seluruh kebutuhan hidup kepada satu individu saja.

---

<sup>53</sup> Allyas Augustine Frassinetti dkk., Konsep Diri Generasi Sandwich (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), Hlm.1

### 3. Konteks Sosial

Dalam konteks sosial masyarakat Indonesia, video ini merupakan representasi nyata dari benturan antara sistem kekeluargaan tradisional dengan tuntutan ekonomi modern. Situasi ini semakin kompleks karena berbenturan dengan tuntutan budaya yang mengharuskan anggota keluarga yang dianggap lebih mapan untuk memberikan dukungan finansial tanpa batas, yang pada akhirnya sering kali menghambat upaya individu tersebut untuk membangun kemandirian ekonomi bagi masa depannya sendiri. Media sosial, khususnya platform seperti TikTok, telah bertransformasi menjadi ruang publik yang krusial bagi sandwich generation untuk menyuarakan keresahan, mencari validasi atas beban yang ditanggung, serta mengedukasi masyarakat mengenai dinamika ekonomi keluarga agar beban tidak lagi tertumpu secara tidak adil pada satu individu. Pemanfaatan media sosial sebagai alat aktivisme digital dan mobilisasi sosial ini memungkinkan mereka untuk memperjuangkan isu, menunjukkan solidaritas, serta membangun empati kolektif dalam memahami kompleksitas peran yang mereka jalani<sup>54</sup>.

---

<sup>54</sup> Fiki Safitri, Peran Media Sosial Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Generasi Z, *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi* 1, no. 2 (2025): 11.

### 3. Analisis Pada Video Tiktok @Mrs.Maspayzela

|                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                           |                                                                                        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>Akun tiktok:<br/>@Mrs.Maspayzella</p> <p>Ketika ada yang bilang<br/>“Yang merasa sandwich generation itu biasanya yg keluarganya ga Bahagia, gaya hidupnya tinggi, gengsinya gede”</p> | <p><a href="https://vt.tiktok.com/ZSQ4kBNVc/">https://vt.tiktok.com/ZSQ4kBNVc/</a></p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|

#### 1. Teks

##### a. Makrostruktur

Secara makro, video ini mengangkat tema mengenai stigma sosial yang melekat pada individu yang tergolong dalam *sandwich generation*. Fokus utama dari narasi ini adalah upaya kreator dalam membantah asumsi publik yang menyebutkan bahwa individu dalam posisi *sandwich generation* secara otomatis hidup dengan gaya hidup mewah, boros, atau memiliki gengsi yang tinggi. Kreator berupaya meruntuhkan mitos bahwa kelelahan finansial mereka

merupakan akibat dari pilihan gaya hidup pribadi, melainkan sebuah realitas beban ekonomi yang mau tidak mau harus mereka tanggung dalam struktur keluarga

b. Superstruktur

Superstruktur video disusun secara sederhana namun efektif melalui format monolog. Pada pembukaannya, video dimulai dengan teks yang menyajikan pernyataan atau prasangka umum dari orang lain terhadap *sandwich generation*, yakni bahwa mereka yang merasa terbebani sebenarnya adalah orang yang gaya hidupnya "tinggi" atau "gengsinya gede". Kreator kemudian memberikan respons atau tanggapan ditandai dengan "Gw be like:" untuk menepis prasangka tersebut dengan memberikan argumen logis bahwa realitas yang dihadapi jauh berbeda dan jauh lebih berat daripada sekadar masalah gaya hidup. Kemudian video diakhiri dengan penegasan bahwa beban yang dipikul *sandwich generation* bersifat struktural dan bukan disebabkan oleh kesalahan personal, sehingga memberikan validasi emosional bagi penonton yang merasakan hal yang sama.

c. Mikrostruktur

Pada analisis melalui mikrostruktur, fokus pada pemilihan kata dan struktur kalimat terjadi

pada sintaksis, simantik, tilistik dan retorika. Analisis pada video @Mrs.Maspayzella mendapati hasil yakni :

1. Semantik, menggunakan kata "gaya hidup tinggi" dan "gengsi" digunakan untuk memframing stigma yang sering dialamatkan kepada *sandwich generation*, yang kemudian dipatahkan oleh kreator dengan argumen yang menonjolkan beban nyata.
2. Sintaksis, kreator menggunakan kalimat tanya retorik atau pernyataan langsung yang menantang pandangan masyarakat seperti "Yang merasa sandwich generation itu biasanya yg keluarganya ga bahagia, gaya hidupnya tinggi, gengsinya gede", yang berfungsi sebagai pemicu untuk menyampaikan counter-narasi.
3. Stilistik, gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari untuk membangun kedekatan dengan audiens, menciptakan kesan bahwa kreator adalah representasi dari komunitas *sandwich generation* itu sendiri.
4. Retorika, terdapat ekspresi wajah yang serius, tegas, dan terkadang terlihat lelah digunakan untuk menegaskan bahwa isu

yang dibahas bukan sekadar candaan, melainkan realitas hidup yang menyakitkan.

## 2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial dalam video ini mencerminkan proses mental kreator dalam merespons pandangan negatif masyarakat terhadap *sandwich generation*. Fenomena victim blaming pada generasi *sandwich* terjadi ketika mereka dipersalahkan atas situasi sulit yang sebenarnya dipicu oleh tekanan sistemik, bukan karena gaya hidup boros<sup>55</sup>. Dalam hal ini, kreator berupaya mengubah narasi tersebut dengan menegaskan bahwa komunitasnya bukan pihak yang bersalah, melainkan subjek yang terdampak oleh tuntutan struktural yang sering kali tidak dipahami oleh lingkungan luar. Melalui perspektif ini, kreator berusaha menggeser cara pandang masyarakat dari sikap menyalahkan individu menjadi pendekatan yang lebih empatik terhadap beban nyata yang mereka pikul

## 3. Konteks Sosial

Dalam konteks sosial yang lebih luas, video ini merepresentasikan fenomena *sandwich generation*, yang marak diperbincangkan di ruang digital, di mana media sosial menjadi medan pertarungan opini publik.

---

<sup>55</sup> Edward Sihombing, Representasi Victim Blaming Dalam Film *To Kill A Tiger*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025), Hlm.11

Mengingat maraknya prasangka ini, video tersebut berfungsi untuk mengedukasi Minimnya literasi keuangan pada generasi sebelumnya menyebabkan banyak orang tua tidak memiliki dana pensiun yang memadai, sehingga beban hidup mereka saat memasuki usia non-produktif sering kali dilimpahkan kepada anak yang sudah berkeluarga<sup>56</sup>. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk lebih bijak dalam menilai situasi ekonomi orang lain, mengingat setiap individu memikul beban tanggungan yang berbeda-beda. Konten ini menjadi ruang untuk membangun solidaritas bagi individu yang berjuang di antara tuntutan keluarga dan masa depan mereka sendiri.

#### 4. Analisis Pada Video Tiktok @Film 1 Kakak 7 Ponakan

|  |                                                         |                                                                                        |
|--|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>Akun tiktok:<br/>@Film 1<br/>Kakak 7<br/>Ponakan</p> | <p><a href="https://vt.tiktok.com/ZSxgDVpPu/">https://vt.tiktok.com/ZSxgDVpPu/</a></p> |
|--|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|

<sup>56</sup> Alda Ismi Azizah, Problematika Keberagamaan Generasi Sandwich: Dinamika Konsep Birrul Walidain Pada Media Sosial Twitter dan Tiktok (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025),. Hlm. 40



## 1. Teks

### a. Makrostruktur

Tema sentral dalam video ini adalah "Pengorbanan Masa Muda dan Beban Lintas Generasi". Video ini menyoroti potret *sandwich generation* yang harus merelakan masa muda, cita-cita, dan kehidupan pribadinya demi menanggung beban ekonomi keluarga besar dalam kasus ini, tanggung jawab terhadap ponakan-ponakan, bukan sekadar orang tua atau anak kandung.

### b. Superstruktur

Alur video disusun untuk memicu simpati mendalam melalui kontras visual dan narasi. Pada awal video dibuka dengan pujian terhadap sosok "kakak" yang dianggap hebat karena mampu memikul tanggung jawab keluarga. Setelah itu, terdapat konflik yang menampilkan visual kontras antara kehidupan normal remaja atau pemuda sedang makan es krim bersama dengan realitas "kakak" yang harus menggendong bayi atau anak dan menanggung beban hidup yang tidak seharusnya ditanggung di usia muda. Puncaknya adalah visual tangkapan layar rincian biaya perbaikan rumah yang dibebankan kepada si kakak, yang menjadi simbol konkret beban finansial yang menindih. Ditutup dengan

penegasan posisi bahwa kakak-kakak yang menanggung beban keluarga adalah "kita" yakni generasi sandwich itu sendiri yang memvalidasi perjuangan mereka sebagai bentuk pengorbanan yang berat.

c. Mikrostruktur

Pada analisis melalui mikrostruktur, fokus pada pemilihan kata dan struktur kalimat terjadi pada sintaksis, simantik, tilistik dan retorika. Analisis pada video @Film 1 Kakak 7 Ponakan mendapati hasil yakni :

1. Semantik, terdapat penggunaan kata "hebat" dan "ngorbanin masa muda" membingkai tindakan pengorbanan sebagai sesuatu yang heroik namun tragis. Istilah "diapit sama tanggungan yang seharusnya nggak ditanggung" secara semantik menggambarkan ketidakadilan beban.
2. Sintaksis, adanya kalimat "Anak ini, hebat lho. Ngorbanin masa mudanya buat ponakan-ponakannya" berfungsi sebagai legitimasi atas beban yang diterima. Penggunaan tangkapan layar rincian biaya sebanyak Rp 2.300.000 berfungsi sebagai bukti nyata untuk mengonfirmasi beban ekonomi tersebut.

3. Stilistik, gaya bahasa yang digunakan sangat emosional dan naratif, disertai musik latar yang melankolis untuk membangun suasana sedih.
4. Retorika, menggunakan visual yang sunyi dan tatapan lelah si tokoh utama adalah teknik retorika visual untuk menekankan beban psikologis yang mendalam tanpa perlu banyak kata-kata.

## 2. Kognisi Sosial

Pembuat video memandang bahwa pengorbanan *sandwich generation* sering kali terabaikan oleh masyarakat sekitar, padahal mereka sedang berada dalam kondisi "diapit" oleh tuntutan keluarga besar. Generasi *sandwich* terus bergulat dengan tekanan ganda akibat tuntutan pengasuhan anak serta tanggung jawab terhadap orang tua, yang sering kali berbenturan dengan beban pekerjaan dan konflik keluarga lainnya. Dalam merespons kondisi ini, kreator tersebut berupaya mengonstruksi pemahaman bahwa beban tersebut bukan sekadar kewajiban moral semata, melainkan realitas berat yang dapat menghambat masa muda, sehingga menuntut pengakuan serta empati dari lingkungan sekitar atas beban yang mereka pikul<sup>57</sup>.

---

<sup>57</sup> Alda Ismi Azizah, Problematika Keberagamaan Generasi Sandwich: Dinamika Konsep Birrul Walidain Pada Media Sosial Twitter dan Tiktok (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025),.

### 3. Konteks Sosial

Video ini mencerminkan realitas sosial di Indonesia di mana konsep keluarga besar masih sangat kental. Individu yang terjepit kewajiban memenuhi kebutuhan generasi di atasnya, seperti orang tua, serta generasi di bawahnya, mencakup anak, adik, hingga keponakan, sering disebut sebagai generasi sandwich<sup>58</sup>. Beban tanggung jawab ini, khususnya terhadap keponakan atau anggota keluarga lain, kerap dilimpahkan kepada pihak yang dianggap lebih mapan atau dewasa dalam keluarga. Konten visual atau video hadir sebagai media representasi bagi generasi sandwich untuk menegaskan realitas struktural tersebut, sekaligus menjadi dorongan agar keluarga bersikap lebih kritis dalam membagi tanggung jawab supaya tidak ada satu orang pun yang berakhir menjadi 'tumbal' ekonomi bagi anggota keluarga lainnya

---

<sup>58</sup> Alda Ismi Azizah, *Problematisa Keberagamaan Generasi Sandwich: Dinamika Konsep Birrul Walidain Pada Media Sosial Twitter dan Tiktok* (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025)

## 5. Analisis Pada Video Tiktok @Nyonyadiraaa



### 1. Teks

#### a. Makrostruktur

Tema utama yang diangkat dalam video ini adalah "Kritik terhadap Eksploitasi Finansial Berkedok Bakti Anak". Kreator secara kritis menyoroti fenomena di mana anak seringkali yang sudah bekerja atau dianggap sukses dijadikan tumpuan ekonomi oleh keluarga besar tanpa mempertimbangkan kesejahteraan pribadi si anak. Narator secara implisit menolak legitimasi "bakti" yang disalahgunakan untuk memaksa anak memikul beban ekonomi yang berlebihan.

#### b. Superstruktur

Alur video disusun untuk menyampaikan pesan protes dan edukasi secara tegas. Video dimulai dengan

ekspresi narator yang serius, langsung masuk pada inti masalah mengenai eksploitasi finansial dalam keluarga. Selanjutnya narator memaparkan realitas pahit di mana anggota keluarga menuntut uang secara terus-menerus dan merasa berhak atas penghasilan si anak. Ia secara retorik menantang logika "bakti" yang dijadikan senjata untuk memanipulasi anak agar terus memberi. Video diakhiri dengan penegasan posisi narator yang menolak narasi "Anak durhaka" dan menyerukan pentingnya memiliki batasan yang sehat. Narator menekankan bahwa bakti kepada orang tua tidak boleh merusak masa depan anak itu sendiri.

c. Mikrostruktur

Pada analisis melalui mikrostruktur, fokus pada pemilihan kata dan struktur kalimat terjadi pada sintaksis, semantik, stilistik dan retorika. Analisis pada video @nyonyadiraaa mendapati hasil yakni:

1. Semantik, adanya penggunaan diksi seperti "eksploitasi," "beban," dan "manipulasi" digunakan untuk membingkai perilaku menuntut uang sebagai tindakan yang tidak adil.
2. Sintaksis, dalam analisis ini narator menggunakan kalimat tanya retorik untuk memancing audiens berpikir kritis yakni "Emang iya, anak harus jadi ATM keluarga sampai dia nggak bisa hidup sendiri?". Kalimat-

kalimat tersebut menantang norma sosial yang ada.

3. Stilistik, terdapat gaya bahasa yang digunakan sangat lugas, tegas, dan berani. Narator tidak menggunakan gaya bahasa yang halus, melainkan *to the point* untuk menunjukkan betapa seriusnya dampak dari fenomena ini.
4. Retorika, pada ekspresi wajah @nyonyadiraaa yang serius, gerakan tangan yang menekankan argumen, dan nada bicara yang penuh penekanan berfungsi untuk memperkuat pesan agar audiens merasakan urgensi dari masalah yang dibahas.

## 2. Kognisi Sosial

Kreator memandang fenomena *sandwich generation* sebagai bentuk ketidakadilan struktural yang seringkali diperparah oleh konstruksi sosial mengenai kewajiban anak. Beban berlapis akibat peran ganda sering kali memicu kelelahan fisik maupun psikis, yang berujung pada stres, burnout, hingga krisis eksistensial bagi individu yang merasa gagal memenuhi ekspektasi keluarga maupun tuntutan sosial. Menyadari ancaman lingkaran kemiskinan dan kelelahan mental yang berkepanjangan akibat ketiadaan batasan, para kreator konten berupaya mengubah pandangan masyarakat agar menolak permintaan uang keluarga tidak lagi dianggap

sebagai tindakan durhaka, melainkan sebuah bentuk perlindungan diri yang perlu dipahami<sup>59</sup>.

### 3. Konteks Sosial

Video ini merepresentasikan potret nyata dari banyak keluarga di Indonesia, di mana sistem kekeluargaan tradisional menuntut pengabdian finansial yang tidak terbatas dari anggota keluarga yang dianggap lebih mampu. Individu yang terjepit di antara tuntutan untuk membiayai anak-anak serta merawat orang tua yang menua, sehingga mereka harus menanggung beban finansial dan emosional yang signifikan<sup>60</sup>. Dalam konteks ini, keberadaan konten seperti ini menjadi krusial sebagai media untuk memvalidasi penderitaan mereka, sekaligus menekankan pentingnya menetapkan batasan yang sehat dalam menanggung beban keluarga agar upaya bakti tersebut tidak justru mengorbankan masa depan finansial individu itu sendiri. Media sosial menjadi ruang bagi individu untuk melawan narasi toksik mengenai bakti anak dan memperjuangkan hak atas kesejahteraan finansial pribadi.

---

<sup>59</sup> Alda Ismi Azizah, *Problematika Keberagamaan Generasi Sandwich: Dinamika Konsep Birrul Walidain Pada Media Sosial Twitter dan Tiktok* (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025), Hlm.7

<sup>60</sup> Vani Priselia dan Ahmad Toni, *Studi Generasi Sandwich Dalam Mempertahankan Identitas Keluarga di Kalangan Artis*, SENAKOM: Prosiding Seminar Nasional Komunikasi 3, no. 1 (2025): 16.



## 6. Analisis Pada Video Tiktok @edukasimu

|                                                                                   |                                                                                                                                                                             |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>Akun tiktok: <a href="https://vt.tiktok.com/ZS9odGPMm/">https://vt.tiktok.com/ZS9odGPMm/</a></p> <p>@edukasimu</p> <p>“Penderitaan<br/>Generasi<br/><i>Sandwich</i>”</p> |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### 1. Teks

#### a. Makrostruktur

Tema utama video ini adalah "Kritik terhadap Beban Finansial yang Tidak Realistis bagi Generasi Muda". Video ini menyoroti bagaimana orang tua sering kali tidak mempertimbangkan kemampuan finansial anaknya yang sebenarnya masih berjuang dengan biaya hidup sendiri seperti kos-kosan ketika menuntut atau meminta bantuan keuangan secara terus-menerus.

#### b. Superstruktur

Alur video dirancang untuk memberikan penekanan emosional dan logika berpikir. Video dimulai dengan narasi mengenai tindakan orang tua yang tidak realistis, yakni "bahkan disuruh bayar atau tanggung dua jutaan". Narator memaparkan realitas kontras, yaitu si anak sendiri

memiliki beban biaya hidup yang tinggi, seperti "kos-kosan 2,6 (juta) perbulan. Video diakhiri dengan sindiran halus atau kritik terhadap pola pikir orang tua yang menganggap bahwa hidup anak yang bekerja sudah "enak" dan selalu mampu menanggung beban keluarga, terlepas dari kenyataan finansial yang sebenarnya.

c. Mikrostruktur

Pada analisis melalui mikrostruktur, fokus pada pemilihan kata dan struktur kalimat terjadi pada sintaksis, simantik, tilistik dan retorika. Analisis pada video @edukasimu mendapati hasil yakni :

1. Semantik, terdapat penggunaan nominal angka yang spesifik yakni "dua jutaan" dan "2,6 perbulan" secara efektif menunjukkan beban ekonomi yang konkret dan nyata bagi si anak.
2. Sintaksis, dimana penggunaan kalimat yang membandingkan besaran biaya yang diminta orang tua dengan biaya hidup pokok seperti kos-kosan mempertegas posisi anak yang terjepit di antara kewajiban kepada orang tua dan kebutuhan kelangsungan hidup diri sendiri.

3. Stilistik, adanya gaya bahasa yang digunakan lugas dan reflektif. Penggunaan teks besar yang muncul di layar seperti "Dua Jutaan", "Jadi Ya Wajar Kalo Mereka Enak" berfungsi untuk menekankan poin-poin krusial dari kritik tersebut.
4. Retorika, ekspresi wajah narator yang tampak serius dan nada bicara yang penuh penekanan digunakan untuk memvalidasi rasa frustrasi yang dialami oleh banyak individu dalam posisi sandwich generation.

## 2. Kognisi Sosial

Pembuat video atau kreator memandang bahwa fenomena *sandwich generation* sering kali dipicu oleh kurangnya pemahaman atau empati orang tua terhadap realitas biaya hidup di masa sekarang. Kondisi di mana seseorang menjadi satu-satunya penopang ekonomi keluarga dengan menanggung kebutuhan orang tua sekaligus anak atau saudara kandung membuat makna *birrul walidain* kerap dipersepsikan secara keliru. Fenomena ini diperparah oleh asumsi keliru sebagian orang tua yang menganggap bahwa anak yang bekerja otomatis memiliki kelebihan uang, tanpa memahami besarnya pengeluaran wajib yang harus dipenuhi oleh si anak, sehingga kreator berupaya

mengubah cara pandang masyarakat mengenai realitas beban finansial tersebut<sup>61</sup>.

### 3. Konteks Sosial

Video ini merepresentasikan konflik lintas generasi di Indonesia yang sangat nyata dalam konteks ekonomi keluarga. Penerapan gaya hidup hemat oleh generasi *sandwich* dilakukan bukan hanya sebagai bentuk pengabdian kepada orang tua, tetapi juga sebagai strategi untuk mencapai stabilitas finansial jangka panjang bagi diri sendiri dan keluarga<sup>62</sup>. Fenomena ini mencerminkan pergeseran realitas di mana ekspektasi tradisional mengenai bakti anak kini berbenturan dengan tuntutan ekonomi modern yang semakin meningkat. Media sosial, dalam hal ini, menjadi kanal bagi generasi muda untuk melakukan edukasi sosial, menuntut kesadaran kolektif dari lingkungan keluarga, serta berani menyuarakan batasan demi kelangsungan hidup mereka sendiri.

Dari keenam video yang dianalisis dalam penelitian ini secara kolektif merepresentasikan potret nyata dari beban ganda yang dipikul oleh *sandwich generation* di Indonesia. Keterkaitan antara

---

<sup>61</sup> Alda Ismi Azizah, Problematika Keberagamaan Generasi Sandwich: Dinamika Konsep Birrul Walidain Pada Media Sosial Twitter dan Tiktok (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025), Hlm.7

<sup>62</sup> Arvita Dwi Yanti, Puspita Wulandari, dan Siti Komariah, Praktik dan Tantangan Sandwich Generation dalam Penerapan Gaya Hidup Frugal Living, JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) 8, no. 7 (2025): 8164.

keenam akun TikTok tersebut dalam mendekonstruksi realitas sosial dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pada video tiktok @aldo menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang disiplin sebagai fondasi utama dalam memutus rantai *sandwich generation*.
2. Video pada akun @Tamiacid mengangkat narasi kritis mengenai batasan antara tanggung jawab bakti dan eksploitasi finansial yang sering terselubung dalam hubungan keluarga.
3. Video dari @Edukasimu juga memberikan perspektif edukatif dalam menetapkan prioritas finansial tanpa mengabaikan kewajiban moral kepada orang tua.
4. Video tiktok pada akun @Film 1 Kakak 7 Ponakan menampilkan realitas emosional dan pengorbanan masa muda dalam menopang kebutuhan keluarga besar.
5. Video pada akun tiktok@Mrs.Maspayzella menggambarkan perjuangan psikologis dalam menjaga keseimbangan antara peran sebagai anak dan pemenuhan kebutuhan keluarga inti.
6. Pada akun @Nyonyadiraaa, video tersebut memberikan refleksi tentang pentingnya kesehatan mental dalam menjalani peran ganda agar tidak terjadi *burnout*.

Secara keseluruhan, keenam video ini saling menguatkan dalam memandang *birrul walidain* bukan sebagai bentuk eksploitasi, melainkan sebagai bentuk bakti yang proporsional. Melalui perspektif Komunikasi Islam, konten-konten tersebut menekankan pentingnya prinsip tawazun, di mana tanggung jawab

kepada keluarga tetap dapat dijalankan secara harmonis tanpa harus mengorbankan kesejahteraan diri sendiri maupun masa depan generasi mendatang.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis terhadap konten video TikTok bertagar *#generasisandwich* dalam perspektif Komunikasi Islam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Representasi Beban Ganda Generasi *Sandwich* di TikTok**

Berdasarkan analisis wacana, konten TikTok bertagar *#generasisandwich* merepresentasikan fenomena beban ganda bukan sekadar sebagai kesulitan finansial biasa, melainkan sebagai bentuk eksploitasi ekonomi yang terjadi di dalam lingkup keluarga. Kreator memosisikan diri sebagai subjek yang terjepit antara tuntutan untuk berbakti dan kebutuhan untuk bertahan hidup secara mandiri. Representasi ini divisualisasikan melalui narasi keluh kesah, bukti konkret tagihan finansial, serta kontras antara realitas ekonomi anak dan tuntutan orang tua atau keluarga, yang menggambarkan beban psikologis mendalam akibat ekspektasi sosial yang tidak proporsional.

##### **2. Analisis Wacana Kritis Fenomena Beban Ganda dalam Perspektif Komunikasi Islam**

Dalam perspektif Komunikasi Islam, wacana yang terbangun di TikTok menunjukkan adanya pergeseran nilai dalam pemaknaan *birrul walidain*. Islam memuliakan bakti kepada orang tua, namun prinsip

tersebut sering kali mengalami penyalahgunaan makna oleh anggota keluarga untuk menuntut nafkah di luar kapasitas anak. Analisis menunjukkan bahwa fenomena ini melanggar prinsip *tawazun* dan keadilan dalam relasi keluarga. Wacana yang dibangun oleh para kreator di TikTok sebenarnya merupakan bentuk *tabayyun* sosial dan upaya menegakkan batasan yang sehat. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Komunikasi Islam yang mengedepankan musyawarah, empati kolektif, dan hak setiap individu untuk mendapatkan kehidupan yang layak, sehingga beban tidak boleh ditumpukan secara zalim hanya pada satu individu.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Generasi Sandwich**

Diharapkan lebih berani dalam melakukan komunikasi asertif terkait batasan finansial kepada keluarga. Memahami hak dan kewajiban secara proporsional bukan berarti durhaka, melainkan bentuk tanggung jawab untuk menjaga kesehatan mental dan masa depan diri sendiri agar dapat terus menjalankan peran keluarga dengan lebih baik.

### **2. Bagi Anggota Keluarga dan Orang Tua**

Perlu adanya peningkatan empati dan kesadaran untuk tidak menjadikan anggota keluarga yang produktif sebagai tumpuan ekonomi tunggal. Komunikasi dalam keluarga harus dijalankan dengan prinsip *tawazun*, di mana setiap kebutuhan dan kemampuan ekonomi anggota keluarga dibicarakan secara



terbuka dan adil tanpa memberikan beban berlebih yang merugikan salah satu pihak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas cakupan platform atau menggunakan pisau analisis tambahan seperti pendekatan psikologi komunikasi atau sosiologi keluarga untuk melihat bagaimana dampak jangka panjang dari beban ganda ini terhadap pola komunikasi generasi sandwich di masa depan.

4. Bagi Kreator Konten

Diharapkan terus memproduksi konten yang edukatif dan solutif. Narasi yang dibangun sebaiknya tidak hanya berhenti pada ekspresi penderitaan, tetapi juga menawarkan dialog yang membangun kesadaran kolektif bagi masyarakat luas mengenai pentingnya menjaga keseimbangan ekonomi dan emosional dalam keluarga sesuai dengan nilai-nilai Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A. *Peranan Media Sosial Modern*. Palembang: Bening media Publishing, 2022.
- Adinda, Ivanka Dwi Gusti. “Representasi Generasi Sandwich Dalam Film Home Sweet Loan Karya Almira Bastari (Analisis Semiotika Roland Barthes).” universitas Brawijaya, 2025.
- Alawyah, Ananda Masyita. “Penerimaan Generasi Z Terhadap Peran Anak Bungsu Sebagai Generasi Sandwich Pada Film Home Sweet Loan.” *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 6 (2025).
- Annisa, N., Nursanti, S., & Ramdhani, M. “Pemaknaan Generasi Sandwich Dalam Perspektif Generasi Z (Studi Fenomenologi Pada Generasi Z Di Kabupaten Kuningan).” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4, no. 3 (2024).
- Ardiyanto, Daton, Masduki Asbari, and Margha Rizky Ristanto. “Tantangan Dan Solusi Generasi Sandwich: Mengelola Tekanan Finansial Dan Emosional.” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2024): 31–34.
- Asari, Andi, Theresia Widji Astuti, Sahib Saleh, Sukarman Purba, and Decky Hendarsyah. *Peran Media Sosial Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2023.
- At-Tirmidzi, Imam. Sunan At-Tirmidzi. Juz 3. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998.
- Azizah, A. I. (2025). Problematika Keberagamaan Generasi Sandwich: Dinamika Konsep Birrul Walidain Pada Media Sosial Twitter dan Tiktok [Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].

- Creswell, J. W. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks: Sage Publications. Dasar Teori Paradigma Konstruktivis Dan Pendekatan Kualitatif.)," 2014.
- Dapang, Melsinta, Martha Caroline Agatha Hasibuan, and Zahwa Syafira. "Studi Literatur Perbandingan Kemampuan Generasi Sandwich Dengan Generasi Non-Sandwich Terhadap Perilaku Pengelolaan Finansial." *Jurnal Bela Negara UPN Veteran Jakarta* 1, no. 2 (2023): 22–31.
- Devi, Adella Aninda. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal EPISTEMA* 3, no. 1 (2022): 1–8.
- Fauzi, Taty, Leo Ferdian, Winda, Nurlena, and Rita Petrosky. "Menuju Kesejahteraan Generasi Sandwich: Program Pendampingan Dan Konseling." *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 5, no. 2 (2025): 213–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i2.6283>.
- Frassinetti, Allya Augustine, Della Rizky Widyan, Devin Bayu Priya Husada, Emay Jili Ayutasari, and Wahyu Megarani. *Pengaruh Konflik Peran Terhadap Keberfungsian Sosial Generasi Sandwich*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024.
- Frassinetti, A. A., Dwiyan, D. R., Husada, D. B. P., Ayutasari, E. J., Mahdalena, M., Petroliana, M. Y., ... Megarani, W. (2024). *Konsep Diri Generasi Sandwich*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hafizhah, Gusti Noor Amru, Ellychristina D. Hutubessy, and Liliana Muliastuti. "Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Film Pendek Paranoid Karya Ferry Irawati." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 10, no. 3 (2024): 2942–2501.

- Harahap, Atika Hanan Julia. "Fungsi-Fungsi Komunikasi Dalam Pandangan Islam." *Almufida* 3, no. 1 (2020): 187–97.
- Haryadi, Mukti, and Agus Hamdani. "Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pemberitaan Peringatan Darurat Dan Kekerasan Aparat Kompas.Com." *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2024): 133–42.
- Hasoloan, Hanifah Az Zahra, Erindah Dimisyqiyan, Amaliyah, Rizqy Amalia Sinulingga, and Gayuh Aji. "Representasi Strategy Budgeting Generasi Sandwich Di Perkotaan (Studi Kualitatif Pada Film Home Sweet Loan)." *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA* 9, no. 1 (2026): 325–34.
- Hidayah, Septia Nurul, and Deviani Setyorini. "Pengaruh Tayangan Clash Of Champions Terhadap Perilaku Celebrity Worship (Survei Komunitas Clash Of Champions)." *Jurnal Riset Komunikasi Terapan* 3, no. 1 (2025): 38–54.
- Hidayat, Roni, and Fazzlurrahman Anshar. "Sandwich Generation Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 10, no. 4 (2025): 3559–72.
- Holizah, Rizkiah Nur. "Representasi Perempuan Sebagai Generasi Sandwich Dalam Film Home Sweet Loan (2024): Analisis Semiotika Roland Barthes." Universitas Bakrie, 2025.
- Ilham, Razak Alhamsi Sirait, Nurhasanah, and Cahaya Ariska. "Peran Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Moral Dan Etika Di Era Masyarakat Digital." *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2025): 62–69.
- Kamila, Suci Nur, Nadia Febrianti, Abdur Razzaq, and Muhamad Yudistira Nugraha. "Komunikasi Keluarga Dalam Islam (Studi

- Peran Parenting Islami Orang Tua Dan Anak Dalam Era Digital).” *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 3 (2025): 435–41. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.176>.
- Khorinur, Muhammad, Asriyani Sagiyanto, and Fajar Diah Astuti. “Representasi Generasi Sandwich Dalam Film Home Sweet Loan: Analisis Semiotika Roland Barthes.” *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 10 (2025): 72–78.
- Kustiawan, Winda, Andini, Roni Syahputra, Anisa Fitri, and Terbit Rizkinta Ginting. “Pengalaman Penggunaan Media Sosial Dalam Memaknai Perubahan Sosial: Studi Kualitatif Deskriptif Pada Generasi Milenial Dan Z Di Kota Medan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 216–24.
- Luthfiannisa, Galuh, and Harlina Meidiaswati. “Pengaruh Family Financial Socialization, Income, Self-Control Dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior Generasi Sandwich.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 12, no. 1 (2024): 71–82.
- Mahardika, Sunggiale Vina, Isnaini Ila Ma’una, Zahrotun Islamiyah, and Iqlima Nurjannah. “Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post- Millenial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok.” *SOSEARCH: Social Science Educational Research* 2, no. 1 (2021): 40–53.
- Meityas, Raisha, Irfan Budiono, and Muhammad Taufik. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Sandwich.” *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 1 (2025): 93–104.
- Muflihun, Meysa Hanny. “Gambaran Birrul Walidain Pada Generasi Sandwich.” *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan* 1, no. 1

- (2025): 1–30.
- Muflihun, Meysa Hanny, Nurul Isnaini, and Mohammad Nursalim. “Bisakah Generasi Sandwich Memenuhi Tuntutan Birrul Walidain.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 62–73.
- Natalia, Tasya. “Gen Z Terancam Jadi Generasi Sandwich: Hidupi Keluarga-Terjerat Pinjol.” CNBC Indonesia, 2024.
- Nisa, A’idatun, and Muthoifin. “The Concept of Birul Walidain in the View of M. Quraish Shihab in Tafsir Al Misbah Surah Luqman Verse 14.” *University Research Colloquium* 1, no. 1 (2022): 33–42.
- Nisa, Khairun. “Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk Dalam Kajian Teks Media Massa Pada E- Paper Analisa Medan Rubrik Surat Pembaca).” *Jurnal Dialog* 6, no. 2 (2017): 557–64.
- Nurmala, Meilla Dwi, Stevany Afrizal, and Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo. “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa.” *Jurnal Hermeneutika* 8, no. 1 (2022): 1–12.
- Nuryasman, and Elizabeth. “Generasi Sandwich: Penyebab Stres Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan.” *Jurnal Ekonomi* 28, no. 1 (2023): 20–41.
- Padaniah, Neng Yuyu, and Haryono. “Perspektif Sosiologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2021).
- Pratiwi, Amelia Rahma Dwi, and Ruston Kumaini. “Dinamika Generasi Sandwich: Implikasi Terhadap Keputusan Menunda Pernikahan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas

- Insan Cita Indonesia).” *Jurnal Al Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam* 10, no. 1 (2025): 199–216.
- Prihartono, Rachmat, and Suharyo. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Dalam ‘#Debatkeren Papua –Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono’ (Kajian Analisis Wacana Kritis).” *Wicara* 1, no. 2 (2022): 90–96.
- Priselia, V., & Toni, A. (2025). Studi Generasi Sandwich Dalam Mempertahankan Identitas Keluarga di Kalangan Artis. *SENAKOM: Prosiding Seminar Nasional Komunikasi*, 3(1), 16–34.
- Putri, Mauliana, Aura Maulida, and Faizatul Husna. “Urgensi Literasi Keuangan Bagi Generasi Sandwich Di Aceh.” *AT-TASYRI’ Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 14, no. 2 (2022): 19–26.
- Putri, Nadya Sofia. “Sandwich Generation Dalam Pandangan Al Quran: Studi Tafsir Tematik.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2024.
- Putri, Paramitha Amelia, and Arie Prasetyo. “Makna Generasi Sandwich Pada Film Cinta Pertama, Kedua, Dan Ketiga (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).” *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi (JIMIK)* 5, no. 2 (2024): 1344–51.
- Rachmalia, Azzahra Yasmin. “Beban Ganda: Analisis Kuantitatif Dampak Generasi Sandwich Terhadap Pengeluaran Konsumsi Dan Tabungan.” *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management* 2, no. 2 (2024): 1–7.
- Rafidawati, Misyalni, and Titin Nurjanah. “Etika Komunikasi Perspektif Agama Islam.” *Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2025): 43–57.
- Ratnaningsih, Dewi. *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan*

- Implementasi*. Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019.
- Rizaty, Monavia Ayu. “Hasil Survei Dampak Menjadi Generasi Sandwich Bagi Gen Z Di Indonesia,” 2023.
- Roring, Brigita Wulandini, and Erni Julianti Simanjuntak. “Kepuasan Hidup Generasi Sandwich Di Indonesia: Peran Bakti Kepada Orang Tua, Tanggung Jawab Kepada Orang Tua Dan Rasa Bersalah.” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 17, no. 3 (2024): 233–246.
- Rosanti, April Laksana, Putri Handayani, Rizqi Fitrianti, and Meiby Zulfikar. “Semiotika Generasi Sandwich Di Film Home Sweet Loan.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 5, no. 1 (2026): 56–73.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrish.v5i1.6763>.
- Safitri, F. (2025). Peran Media Sosial Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Generasi Z. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(2), 11–24.
- Safrudin, Moh., and Nasaruddin. “Konsep Al-Qur’an Tentang Birrul Walidain: Kewajiban Dan Penghormatan Kepada Orang Tua.” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2025): 154–69.
- Sari, Dwi Ayu Indah, and I Ketut Atmaja Johny Artha. “Fenomena Generasi Sandwich Dalam Keharmonisan Keluarga Di Kecamatan Babat Lamongan.” *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (2025): 76–79.
- Shihab, M. Q. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shofiyah, Siti, Ichwan Arifin, Ummah Karimah, Laila Yumna, and Dede Alfiah Nurhovivah. “Generasi Sandwich Dalam Perspektif



- Pendidikan Islam.” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 1585–91.
- Sihombing, E. (2025). Representasi Victim Blaming Dalam Film To Kill A Tiger [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Suhaili, Achmad. “Memahami Konsep Al-Qur’an Tentang Birrul Walidain: Kewajiban Dan Penghormatan Kepada Orangtua Dalam Islam.” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadist* 6, no. 2 (2023): 243–57.
- Sukmaningrum, A., & Imron, A. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik. *Paradigma*, 5(3), 1–6.
- Sunaryanto. “Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam: Perspektif Hadis Nabi.” *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 17, no. 8 (2022): 126–46.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadan Syafitri. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023).
- Syahti, Maghriza Novita, Eka Putri Amelia Surya, Ruri Handayani, Roza Elamanika Putri, and Nofita Lindriani. “Strategi Sandwich Generation Dalam Menjalankan Perannya.” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)* 3, no. 4 (2025): 943–47.
- Tarumingkeng, Rudy C. *Critical Discourse Analysis (CDA) Pengertian, Teori Dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press, 2025.
- Yanti, A. D., Wulandari, P., & Komariah, S. (2025). Praktik dan Tantangan Sandwich Generation dalam Penerapan Gaya Hidup Frugal Living. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(7), 8164–

8169.

Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa. “Milenial Dan Gen Z Jadi Generasi *Sandwich*?” Ykkb.or.id., 2024.

Zannah, Nurul, Putri Indah Lestari, Elvita Dwi Sinta, Rohani Ritonga, and Farhan Al Hakim. “Pesan Motivasi Pada Lirik Lagu ‘Idgitaf - Berahir Diaku’ Tentang Kehidupan *Sandwich* Genaration Yang Sering Menjadi Sandaran Bagi Orang Lain, Namun Bingung Harus Bersandar Pada Siapa.” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)* 3, no. 3 (2025): 920–24.



## Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. Identitas Diri

Nama Lengkap : Rizqi Khanif Harika  
 NIM : 30422106  
 Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 20 Agustus 2003  
 Alamat : RT.01 RW.02 Desa Ambowetan, Kec.  
 Ulujami  
 Kab. Pemalang

Nama Orang Tua  
 Nama Ayah : Haryoko  
 Nama Ibu : Muslikha

#### 2. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD N02 Ambowetan (2010-2016)  
 SMP/MTS : MTS Walisongo Ulujammi (2016-2019)  
 SMA/SMK : SMK Syafi'i Akrom Pekalongan (2019-  
 2022)  
 S1 : UIN KH.Abdurrahman Wahid  
 Pekalongan (2022-2026)

Demikian daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Pemalang, 30 Juni 2026

Penulis



**Rizqi Khanif Harika**

NIM.30422106



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIZQI KHANIF HARIKA  
NIM : 30422106  
Jurusan/Prodi : KPI  
E-mail address : rizqi.khanif.harika@mhs.uingusdur.ac.id  
No. Hp : 08976258493

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

REPRESENTASI BEBAN GANDA PADA GENERASI SANDWICH DI TIKTOK  
#generasisandwich : ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Juli 2026



RIZQI KHANIF HARIKA

nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD